

**PENGAPLIKASIAN MENTORING  
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MAHASISWA  
DI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) AL-IZZAH UIN SU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan**

**Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar**

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

**OLEH :**

**YOLANDA BAHAR**

**NIM. 0102161017**

**Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**PENGAPLIKASIAN MENTORING  
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MAHASISWA  
DI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) AL-IZZAH UIN SU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan**

**Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar**

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

**OLEH :**

**YOLANDA BAHAR**

**NIM. 0102161017**

**Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dra. Hj. Mutiawati, MA**  
**NIP.19691108 199403 2 003**

**Elfi Yanti Ritonga, MA**  
**NIP. 19850225 201101 2 022**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Hal : Skripsi  
An. Yolanda Bahar

Medan, 24 Juni 2020  
Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sumatra Utara  
Di-  
Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran sepenuhnya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Yolanda Bahar, NIM. 0102161017, yang berjudul : Pengaplikasian Mentoring dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN SU, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
Wasalam.

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Mutiawati, MA**  
**NIP.19691108 199403 2 003**

**PEMBIMBING II**

**Elfi Yanti Ritonga, MA**  
**NIP. 19850225 201101 2 022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yolanda Bahar  
NIM : 0102161017  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul Skripsi : Pengaplikasian Mentoring dalam Membentuk Kepribadian  
Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah  
UIN SU

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 24 Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan

Yolanda Bahar.  
0102161017

## ABSTRAK

**Nama** : YOLANDA BAHAR  
**NIM/Jurusan** : 0102161017 / Bimbingan Penyuluhan Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Komunikasi  
**Judul Skripsi** : Pengaplikasian Mentoring dalam Membentuk  
Kepribadian Mahasiswa di Lembaga Dakwah  
Kampus (LDK) Al-Izzah UIN SU  
**Pembimbing I** : Dra. Hj. Mutiawati, MA  
**Pembimbing II** : Elfi Yanti Ritonga, MA

Mentoring merupakan sebuah proses interaksi yang didalamnya terdapat *transfer knowledge* antara seorang mentor dengan satu atau beberapa *mentee* yang dilandasi atas dasar kepercayaan, saling menghargai, dan mengasihi. Mentor bertugas memberikan dukungan, dorongan, bimbingan dan semangat yang bertujuan untuk membentuk pertumbuhan, perkembangan, kompetensi dan karakter *mentee* ke arah yang positif. Sementara kepribadian adalah suatu totalitas psikophisis yang kompleks dari individu, sehingga tampak didalam tingkahlakunya yang unik. Aspek kepribadian meliputi emosi, sikap, intelektual, motivasi dan lain sebagainya. Yang menjadi permasalahan yaitu kepribadian remaja cenderung berubah-ubah dan tidak konstan. Untuk itu diperlukan satu metode yang mampu menjadi mediator dalam proses pembentukan diri para mahasiswa/i, hal inilah yang kemudian membuat penulis tertarik melakukan penelitian tentang mentoring. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan mentoring, metode, kendala dan hasil atau *output* yang didapat selama proses mentoring berlangsung dalam pembentukan kepribadian mahasiswa/i pada Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari sasaran penelitian maupun catatan dari sumber yang terkait dengan penelitian. Melihat dari hasil wawancara dan observasi yang dapat, pelaksanaan mentoring yang di laksanakan oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) UIN SU biasanya terdiri dari 3-12 orang dalam satu kelompok, dilaksanakan setiap satu pekan sekali, dengan cara bertahap, diantaranya yaitu pembukaan, *ice breaking*, materi, diskusi dan kesimpulan, evaluasi dan penutupan. Metode dalam mentoring juga dikemas dengan menarik seperti ceramah, diskusi, permainan peran (*role play*), studi kasus, pengajuan pertanyaan, penugasan, permainan (*games*), nonton VCD, rihlah dan *riyadhoh*. Hasil yang didapat selama proses pelaksanaan mentoring yaitu adanya perubahan kepribadian yang lebih positif dari mahasiswa/i, mempererat kedekatan antar sesama mahasiswa/i dan membuat para mahasiswa/i lebih mengenal Allah, Rasulullah dan agama-Nya, dengan menyentuh beberapa aspek yang saling mempengaruhi, diantaranya yaitu aspek psikologi, aspek sosial, aspek spiritual dan aspek edukasi.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Pengaplikasian Mentoring dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN SU” disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh beberapa pihak. Secara khusus ucapan terimakasih saya ucapkan kepada ibu saya Zakiah Aksa, S.Pd, Ayah saya Baharudin, SH serta Kakak saya Miranda Bahar dan Adik-adik saya Alghibran Bahar juga Aufa Clara Bahar atas segala doa, bantuan dan dukungannya selama ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd, selaku Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Ramadan, MA selaku Wakil Rektor II UIN Sumatera Utara, dan Bapak Prof. Dr. Amroeni Dradjat, M. Ag selaku Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunkasi, Bapak Drs. Efi Brata Madya, M. Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Drs. Abduraahman, M. Pd selaku Wakil Dekan II

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Bapak Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi

3. Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Dra. Hj. Mutiawati dan Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Dosen Pembimbing I dan II yang senantiasa berbagi ilmu serta memberi arahan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Saudara Dicky Mahendra Siregar selaku Ketua Umum LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara Periode 2019-2020, dan Saudara M. Siddik Arfandi selaku Sekretaris Umum LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara yang telah berkenan memberi izin penulis melakukan penelitian dan membantu penulis dalam segala kelengkapan data.
6. Ibu Dra. Misrah, MA selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan serta saran.
7. Ibu/Bapak staf pengajar dan pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas segala ilmu dan bantuannya.
8. Keluarga Aksa dan Keluarga A.Iar Family yang senantiasa mengirim doa serta dukungan semangat kepada penulis.
9. Diday-Diday, Syarikatunnisa, NurQolbunNisa, KincangKirep, Peluh-Peluh dan Ludes Grup atas segala doa dan dukungan yang diberikan.
10. Kabinet Semesta, Keluarga Besar LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara, Keluarga Besar LDF Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Keluarga Besar

Jurusan BPI UIN Sumatera Utara, dan Keluarga BPI-B 2016 atas segala doa serta dukungan teman-teman semua.

11. Seluruh kerabat dan teman-teman yang tidak tertulis satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan dalam limpahan nikmat dan rahmat karunia kepada kita semua, *aamiin*.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan penulisan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat untuk kepentingan penelitian dan pihak yang membutuhkan.

Medan, 24 Juni 2020

Yolanda Bahar

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Batasan Istilah.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>10</b>
A. Mentoring ( <i>Halaqah</i> ).....	10
1. Pengertian Mentoring ( <i>Halaqah</i> ).....	10
2. Sejarah dan Perkembangan Mentoring ( <i>Halaqah</i> ) .....	14
3. Tujuan dan Urgensi Mentoring ( <i>Halaqah</i> ) .....	16
4. Tolak Ukur Keberhasilan Program Mentoring ( <i>Halaqah</i> ).....	19
B. Pengertian Kepribadian.....	20
1. Teori Kepribadian Sigmund Freud .....	23
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian .....	25
3. Fungsi Batin terhadap Pembentukan Kepribadian.....	26
C. Penelitian Terdahulu .....	27

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	 <b>39</b>
A. Proses Mentoring LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa .....	39
1. Materi Mentoring .....	41
2. Tujuan dan Indeks Capaian Mentoring .....	42
3. Tugas dan Kepribadian Kakak Pementor.....	43
B. Metode Yang Digunakan LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa.....	46
1. Tahap/Pemetaan Waktu Mentoring.....	49
2. Media pelaksanaan Mentoring .....	50
C. Hambatan Yang Didapat Saat Pelaksanaan Mentoring LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa .....	51
D. Hasil Yang Didapatkan Dari Selesainya Proses Mentoring LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara.....	53

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>	<b>63</b>
<b>PELAKSANAAN WAWANCARA .....</b>	<b>66</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>82</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>88</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

“Sejak dulu hingga sekarang, pemuda merupakan pilar kebangkitan. Dalam setiap kebangkitan, pemuda adalah rahasia kekuatan. Dalam setiap fikrah, pemuda adalah pengibar panji-panjinya” (Hasan Al-Banna). Paling tidak, ada tiga peran pemuda yang kita ketahui, yaitu sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang dalam tiap perubahan selalu berada pada garda terdepan, sebagai cadangan keras (*iron stock*) yang menjadi tumpuan agama dan bangsa dimana ia berada, serta sebagai agen kontrol (*agent of control*) bagi bergulirnya kondisi dan sistem pemerintahan di sebuah negara.<sup>1</sup>

Sebagaimana pemaparan di atas tentu kita mampu memahami bahwa pemuda memiliki peranan penting terhadap peradaban negara, bahkan dunia. Namun bukan tidak mungkin, pemuda juga bisa menjadi sebuah pemicu kehancuran, pemecah bahkan perusak bagi sebuah negara, ketika ilmu pengetahuan, teknologi dan kecerdasan tak lagi sebagai bahan bakar yang digunakan demi kepentingan negara, melainkan sebagai kepuasan ego semata.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُقْلِحُونَ

---

<sup>1</sup> Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah*, (Solo : Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 17

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran,104)<sup>2</sup>

Hal inilah yang kemudian menjadi kekhawatiran untuk generasi kedepan., ditambah lagi dengan keadaan dunia yang semakin berkembang dan di sibukkan dengan teknologi komunikasi yang semakin menyebar. *Fun, food, fasion (3F)* kini turut menjadi kambing hitam yang ikut berbayang di belakang, mampu membuat kelalaian bagi para pemuda yang tidak memiliki kesibukan, dan lama kelamaan akan membawa pengaruh buruk untuk masa depan.

“*Generasi muda harapan bangsa*” hanya jadi slogan kosong, karena mereka telah jadi pelanggan setia rumah-rumah hiburan, klub-klub seks bebas bahkan narkoba dan racun-racun lainnya. Inilah gerak kematian yang lahir dari kematian. Gerak predator dan kanibal yang saling memusnahkan.<sup>3</sup>

Komunikasi antar sesama orang sekelilingpun turut berkurang, saling sapa salam tak lagi menjadi kebiasaan, *gadget* menjadi barang penting yang bahkan tak boleh sampai tertinggal, dan akhirnya muncullah sifat anti sosial, tak peduli dengan keadaan sekitar, sehingga bersikap dengan orang yang lebih tuapun turut tak sopan.

Membina menjadi salah satu wadah dalam membentuk generasi baru, mencetak para pemuda yang memiliki ilmu pengetahuan, pintar dalam bersosial, pandai dalam tindakan, dan cerdas dalam menggunakan akal, namun yang

---

<sup>2</sup> Ahmad Taqiuddin, *Mushaf Hafalan*, (Bekasi : Maana Publishing, 2019), hlm. 63

<sup>3</sup> Rahmat Abdullah, *Warisan Sang Murabbi*, (Bintaro : Ihsan Media, 2019), hlm. 60.

terpenting dalam diri seorang pemuda adalah terciptanya karakter diri yang tak lupa akan pendidikan agama.

Pendidikan keagamaan maupun pembinaan tentang budi pekerti yang lazim kita sebut dengan akhlakul karimah tidak saja didapat dirumah, walaupun pada dasarnya peranan ibu sangatlah penting dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran kepada anaknya namun pelajaran dan pengetahuan itu bisa pula didapat anak dari lembaga keislaman lainnya, seperti pengajian, Majelis Taklim, Wirit Yasin, Remaja Masjid dan Mentoring.

Mentoring juga menjadi salah satu kegiatan yang ditujukan untuk pelajar, orang dewasa maupun orang tua yang ingin menempa diri menjadi generasi yang lebih sholeh, sholehah dan unggul. Kegiatan ini didampingi oleh *tutor* atau *mentor* kepada *mad'unya* atau disebut dengan *mentee* tentang agama dan akhlak yang berlangsung secara periodik dengan bimbingan seorang *mentor*. Mentoring menggunakan metode pengajaran yang memperhatikan aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (perbuatan).

Pola pendekatan *friend ship* serta prinsip 3F (*fun, fresh and focus*) yang diterapkan menjadikan program ini lebih menarik, efektif serta memiliki keunggulan tersendiri. Prinsip ini digunakan untuk menyampaikan materi gagar lebih dinamis dan tidak kaku, diantaranya yakni terdiri dari tutorial agama, bimbingan mempelajari Al-Quran, diskusi, *Games* serta *Outbond*. Hal ini memudahkan peserta mentoring (*mentee*) dalam mendapatkan banyak pengetahuan tentang Islam serta kemampuan untuk mengembangkan kepribadian. Selain itu, pendekatan serta kemasan tersebut dapat memudahkan *mentor* dalam

melakukan *transformasi* nilai serta pengetahuan kepada peserta mentoring dalam memberikan bimbingan akhlak kepada para remaja atau *mad'unya*.

Upaya tersebut telah dilakukan oleh sebuah lembaga yang konsen di departemen kaderisasi dari LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara. Melalui program mentoring yang dijalankan lembaga tersebut menjadi salah satu upaya agar remaja mampu memahami bagaimana cara menumbuhkan karakter positif dalam dirinya. Aktifitas lembaga tersebut membuat penulis ingin tahu lebih jauh bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut, metode apa yang digunakan serta hasil yang diperoleh pelajar dalam pembentukan karakter mahasiswa/i (remaja).

Alasan di ataslah yang kemudian membuat penulis mengambil judul proposal skripsi tentang **Pengaplikasian Mentoring dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara**, menjadi hal yang wajar untuk diteliti dan dijadikan sebagai bahan bacaan/referensi tambahan, mengingat bahwa pentingnya mentoring dalam membentuk kepribadian mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara, dan tentu hal ini tak jauh atas dasar kepentingan Negara, dimana yang akan menjadi penerus bangsa selanjutnya adalah para generasi muda yang memiliki moral dan akhlak serta budi pekerti yang baik, bertanggung jawab serta takut dan taat terhadap agama Allah.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengaplikasian mentoring LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kepribadian Mahasiswa di Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara ?
2. Apa metode yang digunakan LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kepribadian Mahasiswa di Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara ?
3. Apakah hambatan yang didapat saat pelaksanaan mentoring LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kepribadian Mahasiswa di Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara ?
4. Apakah hasil yang didapatkan dari selesainya proses mentoring LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian mentoring di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membina dan membimbing akhlak Remaja di Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara. Sedangkan lebih khususnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pengaplikasian mentoring LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kepribadian Mahasiswa di Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara

2. Untuk mengetahui metode yang digunakan LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kepribadian Mahasiswa di Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui hambatan yang didapat saat pelaksanaan mentoring LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kepribadian Mahasiswa di Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara
4. Untuk mengetahui hasil yang didapatkan dari selesainya proses mentoring LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan penulis agar lebih fokus melakukan penelitian, maka penulis membatasi masalah seputar proses pelaksanaan mentoring, diantaranya sebagai berikut :

1. Pengaplikasian adalah proses, cara, perbuatan mengaplikasikan<sup>4</sup> apa yang kemudian ingin di capai atau di wujudkan.
2. *Halaqah* berasal dari bahasa Arab *halqah* yang berarti kumpulan orang-orang yang duduk melingkar.<sup>5</sup> *Halaqah* disebut juga mentoring, yaitu sebuah kelompok kecil, dimana beberapa orang Muslim rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok tersebut biasanya antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan *manhaj* (kurikulum) tertentu yang sudah ditentukan. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari *murabbi/naqib* yang mendapatkannya dari jamaah

---

<sup>4</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaplikasian>, 2016 Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (diakses pada 15 maret 2020, pukul 4.31)

<sup>5</sup> Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, hlm. 6

(lembaga/organisasi) yang menaungi halaqah/usrah tersebut. Dan sifat mentoring ini sendiri, ketika *murabbi* dalam kelompok tersebut seorang perempuan, maka tentu adik *mentee* dalam kelompok tersebutpun adalah perempuan, dan sebaliknya pun begitu, ketika *murabbi* dalam lingkaran tersebut adalah laki-laki maka secara otomatis adik *mentee* dalam lingkaran tersebutpun laki-laki.

3. Kata kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan oleh karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik.<sup>6</sup>
4. LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara adalah sebuah organisasi Lembaga Dakwah Kampus yang merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di UIN Sumatera Utara yang berada di bawah rektorat, atau disebut juga sebagai Organisasi Intra Kampus yang bergerak di bidang dakwah dan keislaman dengan berdasar kepada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah. Tujuan di bentuknya organisasi ini adalah untuk melakukan pembinaan, dan penjagaan terhadap mahasiswa yang berafiliasi terhadap nilai-nilai Islam. Sehingga terbentuklah kepribadian yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw.

---

<sup>6</sup> Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 10

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai penambah informasi dan pengetahuan mengenai keilmuan mentoring dan kepribadian, secara khusus penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan dan pembentukan kepribadian mahasiswa serta faktor yang mempengaruhinya.

### 2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan mengenai proses pembentukan kepribadian mahasiswa dan faktor yang mempengaruhinya kepada peneliti selanjutnya, atau lembaga tempat peneliti melakukan penelitian, agar dapat mengungkap lebih teliti mengenai aspek-aspek yang terkait dengan penelitian ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini, di bagi menjadi 3 (tiga), diantaranya yaitu sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka dengan terdiri dari Pengertian Mentoring (*halaqah*) di lengkapi dengan ayat-ayat pendukung, Sejarah dan Perkembangan Mentoring (*halaqah*), Tujuan dan Urgensi Mentoring (*halaqah*), dan Tolak ukur keberhasilan mentoring, dan Pengertian Kepribadian.

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian, diantaranya penjelasan tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Bab IV berisi tentang hasil analisis data dan menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, meliputi : Proses mentoring LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kepribadian Mahasiswa di Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara, metode yang digunakan dalam membentuk karakter, hambatan yang didapat selama pelaksanaan mentoring serta untuk mengetahui hasil yang didapatkan dari selesainya proses mentoring tersebut.

Bab V yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Mentoring (Halaqah)

##### 1. Pengertian Mentoring (Halaqah)

“Islam sangat menganjurkan agar para pemeluknya membentuk kumpulan-kumpulan bernuansa kekeluargaan (*usrah*) dengan tujuan mengerahkan mereka untuk mencapai tingkat keteladanan, mengokohkan persatuan, dan mengangkat konsep persaudaraan di antara mereka dari tataran kata-kata dan teori menuju kerja dan operasional yang konkret. Oleh karenanya bersungguh-sungguhlah engkau wahai saudaraku untuk menjadi batu bata yang baik dalam bangunan Islam ini” (Imam asy-Syahid Hasan al-Banna).<sup>7</sup>

Halaqah berasal dari bahasa Arab *halqah* yang berarti kumpulan orang-orang yang duduk melingkar, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Mandzur di dalam kitab *Lisanu Al-'Arab*. Jadi, halaqah maksudnya sebagai proses pembelajaran di mana murid-murid duduk melingkari gurunya. Tujuannya agar informasi yang disampaikan dapat di dengar secara jelas dan diharapkan mampu menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia yang oleh Benjamin S. Bloom diistilahkan dengan ranah *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (perbuatan). Dengan kata lain, dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak, dan amal.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> SatriaHadi Lubis, *Menggariahkan Perjalanan Halaqah*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2010), hlm. 23.

<sup>8</sup> Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, hlm. 6

*Halaqah (usrah)* merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah Islamiyah*) atau madrasah/sekolah. *Tarbiyah akhlaqiyah* adalah proses integral pembentukan pribadi mulia yang kokoh aqidahnya, kuat ibadahnya dan mulia akhlaqnya.<sup>9</sup>

Istilah *halaqah* (lingkaran) digunakan untuk menggambarkan sekelompok Muslim kecil yang rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok tersebut biasanya antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan *manhaj* (kurikulum) tertentu yang sudah ditentukan. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari *murabbi/naqib* yang mendapatkannya dari jamaah (lembaga/organisasi) yang menaungi *halaqah* atau *usrah* tersebut. Di beberapa kalangan, *halaqah/usrah* disebut juga dengan mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, tarbiyah, liqa' dan lain sebagainya.

*Halaqah* atau *usrah* adalah sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Biasanya mereka terbentuk atas kesadaran mereka sendiri. Kesadaran itu muncul setelah mereka bersentuhan dan menerima dakwah dari orang-orang yang telah mengikuti *halaqah* atau *usrah* lebih dulu, baik melalui forum-forum umum, seperti tabligh, seminar, pelatihan (*daurah*), maupun karena dakwah *interpersonal* (dakwah *fardiyah*).

Biasanya peserta *halaqah* atau *usrah* dipimpin dan dibimbing oleh seorang *murabbi* (pembina). *Murabbi* disebut juga dengan mentor, pembina, ustadz (guru), *mas'ul* (penanggung jawab), atau *naqib* (pemimpin). *Murabbi*

---

<sup>9</sup> Solikhin Abu Izzudin, *Zero to Hero*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2006), hlm. 124.

bekerjasama dengan peserta *halaqah* atau *usrah* untuk mencapai tujuan *halaqah* atau *usrah*, yaitu terbentuknya Muslim yang islami dan berkarakter *dai (takwinul Islamiyah wa da'iyah)*.<sup>10</sup> Menjadi murrabi harus pandai membawa suasana hati, agar ketika mentoring sedang berjalan, *murabbi* memahami siapa yang sedang fokus dengan materi dan siapa yang sedang sibuk sendiri.

Merebaknya *halaqah/usrah* juga bermanfaat bagi pengembangan pribadi (*self development*) para pesertanya. *Halaqah/usrah* yang berlangsung secara rutin dengan peserta yang tetap biasanya berlangsung dengan semangat kebersamaan (*ukhuwah Islamiyah*). Dengan nuansa semacam itu, peserta belajar bukan hanya tentang nilai-nilai Islam, tapi juga belajar untuk bekerjasama, saling memimpin dan dipimpin, belajar disiplin terhadap aturan yang mereka buat bersama, belajar berdiskusi dan menyampaikan ide, belajar mengambil keputusan dan juga belajar berkomunikasi. Semua itu sangat penting bagi kematangan pribadi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, yakni sukses di dunia dan akhirat.<sup>11</sup>

Mentoring atau *halaqah* pada intinya yakni membina, mengajarkan, menyalurkan ilmu pengetahuan, baik dunia maupun akhirat yang kemudian bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik (*mad'u*) yang menjadi sasaran dalam dakwah. Rasul menghabiskan usianya untuk membina, baik di Darul Arqam (Mekah), maupun di Masjid Nabawi (Madinah), mulai dari golongan muda, sampai golongan tua.

---

<sup>10</sup> Satria Hadi Lubis, *Menggariahkan Perjalanan Halaqah*, hlm.16-17

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 19-20

Membina adalah sebuah pekerjaan penting dan mulia. Membina adalah pekerjaan yang memerlukan waktu khusus dan dikhususkan. Juga membina adalah pekerjaan utama yang diutamakan. Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna pernah mengatakan. “Pekerjaan utama seorang kader adalah sebagai da’i sebelum pekerjaan lainnya”.<sup>12</sup> Jika demikian halnya maka anugerah usia yang kita miliki adalah untuk terbina dan membina, mendapatkan lalu membagikan, kemudian menjaga agar setiap generasi ke generasi memiliki penerus untuk masa depan.

Berikut beberapa tahap dalam mentoring, diantaranya yaitu melaksanakan proses pengenalan (*ta’aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling menolong (*ta’awun*) dan saling menanggung (*takaful*)<sup>13</sup>.

Beberapa lainnya menjelaskan tahap-tahap dalam berdakwah, diantaranya sebagai yaitu, *ta’aruf* (perkenalan), *ta’aluf* (saling menyayangi), *at tafahum* (saling pengertian), pengamatan dan pemeliharaan, *ta’awun* dan *tanashur* (tolong menolong dan bantu membantu) dan pengamatan terhadap keimanan mad’uw.<sup>14</sup>

Mentoring itu memiliki proses yang dinamis, tapi mendapatkan hasil yang produktif. Mentoring tidak terlalu berpaku dan kaku, tapi juga menyenangkan, bersemangat dan juga fokus. Mentoring juga mengikut perkembangan zaman, terkadang kegiatan mentoring di selingi dengan sesi *games* atau *sharing* yang membuat adik-adik *mentee* jadi tertarik dan terikat rindu untuk bertemu.

---

<sup>12</sup> Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, hlm. 14

<sup>13</sup> Noferiyatno, *Dahsyatnya Mentoring*, (Solo : Era Adcitra Intermedia, 2017), hlm. 263-270.

<sup>14</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah, Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 62-67

- a. *Free*, bebas tanpa ada keterpaksaan, ketertekanan, ketakutan, ancaman, tekanan dan sebagainya.
- b. *Fun*, menyenangkan, menggairahkan, tidak membosankan, serta memotivasi peserta untuk terus tumbuh, berkembang dan berubah kearah yang semakin baik.
- c. *Fair*, sportif, jujur, terbuka, apa adanya, tidak dibuat-buat, tapi betul-betul menampilkan suasana saling percaya antara sesama peserta serta antara peserta dan pembimbing.
- d. *Friendly*, bersahabat, akrab, kekeluargaan, toleran, penuh persaudaraan, saling menghargai, menghormati, penuh kasih sayang dan saling membantu.<sup>15</sup>

## **2. Sejarah dan Perkembangan Mentoring (*Halaqah*)**

*Halaqah* merupakan pendidikan informal yang awalnya dilakukan oleh Rasulullah saw, di rumah-rumah para sahabat, terutama rumah Al-Arqam bin Abil Arqam. Pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya dakwah dalam menanamkan akidah Islam serta pembebasan manusia dari segala macam bentuk penindasan. Setelah masyarakat Islam terbentuk maka *halaqah* dilaksanakan di masjid, dan pada perkembangannya, *halaqah* ini menjadi pendidikan formal dengan istilah madrasah atau sekolah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Solikhin Abu Izzuddin, *Super Murabbi*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2012), hlm. 252-256.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 6

Fenomena *halaqah* atau *usrah* berawal dari berdirinya jamaah Ikhwanul Muslimin pada tahun 1928 M di Mesir. Pendiri Ikhwanul Muslimin, Hasan al-Banna sangat prihatin dengan kondisi umat Islam saat itu yang jauh dari nilai-nilai Islam. Beliau berusaha keras mengembalikan umat kepada agamanya. Dari pengamatannya yang mendalam, beliau sampai pada satu kesimpulan bahwa hal ini disebabkan kaum Muslimin tidak terdidik secara islami. Lalu beliau mengenalkan sistem pendidikan alternatif yang harus dilakukan oleh anggota jamaahnya. Sistem itu disebut dengan sistem usrah. Anggota jamaahnya dibagi dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan tingkat pemahamannya terhadap Islam.

Dengan bimbingan seorang *naqib*, para anggota Ikhwanul Muslimin saat itu sangat serius mempelajari Islam yang berorientasi pada pengalaman Islam. Hasilnya, jamaah Ikhwanul Muslimin saat itu dikenal oleh kawan dan lawannya sebagai jamaah yang anggotanya sangat konsisten menegakkan Islam di dalam diri dan masyarakat. Sepeninggalan Hasan al-Banna, sistem usrah dilanjutkan oleh para pengikutnya. Sistem ini akhirnya menyebar ke berbagai gerakan Islam lainnya.

Kini, fenomena *halaqah* atau *usrah* menjadi umum dijumpai di lingkungan kaum Muslimin di mana pun mereka berada. Walau mungkin dengan nama yang berbeda-beda. Penyebaran *halaqah* atau *usrah* yang pesat tak bisa dilepaskan dari keberhasilannya dalam mendidik pesertanya menjadi mukmin yang bertakwa

kepada Allah Swt.<sup>17</sup> Saat ini *halaqah* atau *usrah* menjadi sebuah alternatif pendidikan keislaman yang masif dan merakyat. Ia tidak lagi melihat latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial atau budaya pesertanya. Bahkan tanpa melihat apakah seseorang yang ingin mengikuti halaqah/usrah tersebut memiliki latar belakang pendidikan agama Islam atau tidak. Halaqah/usrah telah menjadi sebuah wadah pendidikan Islam (*tarbiyah Islamiyah*) yang semakin inklusif saat ini.

### 3. Tujuan dan Urgensi Mentoring (Halaqah)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Kami tidak mengutus engkau, Wahai Muhammad, melainkan sebagai rahmat bagi alam semesta” (QS. Al-Anbiya’ : 107)<sup>18</sup>

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan kebaikan dan cegahlah (mereka) dari perbuatan mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”. (QS. Luqman : 17)<sup>19</sup>

Saking pentingnya membina, Rasul menghabiskan usianya untuk membina, baik di Darul Arqam (Mekah), maupun di Masjid Nabawi (Madinah), mulai dari golongan muda, sampai dengan golongan tua. Membina bertujuan untuk

<sup>17</sup> Satria Hadi Lubis, *Menggariahkan Perjalanan Halaqah*, hlm. 17-18

<sup>18</sup> Ahmad Taqiuddin, *Mushaf Hafalan*, hlm. 331

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Tafsir Inspirasi*, (Medan : Duta Azhar, 2014), hlm. 637

menumbuhkan pilar-pilar kebangkitan umat dan menghasilkan kader-kader militan, cerdas, serta tangguh dan siap menerima beban dakwah di pundaknya.

Praktek-praktek Nabi dalam menyelesaikan problema yang dihadapi sahabat, dapat dicatat sebagai suatu interaksi yang berlangsung antara konselor dan konseli, baik secara kelompok (model *halaqah*) maupun secara individu.<sup>20</sup>

Membina adalah suatu pekerjaan yang sangat penting dan mulia, karena membina adalah pekerjaan para kekasih Allah. Membina adalah pekerjaan yang memerlukan waktu khusus dan dikhususkan, serta utama dan diutamakan.

Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna pernah mengatakan, “Pekerjaan utama seorang kader adalah sebagai *da’i* sebelum pekerjaan lainnya”.<sup>21</sup> Sebagaimana seorang *murabbi* mengambil manfaat maka begitu pula hendaknya *mutarabbi* menerima manfaat. Kata bersahut dan hati terpaut. Untuk itu, orang-orang yang melanjutkan estafet perjuangan para rasul dalam membinapun mendapatkan keutamaan di sisi Allah.

“Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya adalah orang-orang yang berbuat kebaikan” (QS. Hud : 117). Prof. Dr. Taufik Yusuf Al- Wa’iy mengatakan bahwa orang yang baik pada ayat ini adalah orang yang saleh terhadap diri sendiri dan juga bekerja untuk memperbaiki orang lain. Jadi, kesalehan pribadi harus

---

<sup>20</sup> Abdurrahman, *Konseling Islami*, (Medan : Perdana Publishing, 2019), hlm.2

<sup>21</sup> Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, hlm.13

memunculkan kesalehan sosial, dan semangat ini tidak akan pernah muncul kecuali dengan membina.<sup>22</sup>

Keutamaan membina lainnya adalah membentuk generasi baru, yaitu membentuk pemuda agar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh agama. Paling tidak ada tiga peran pemuda yang kita ketahui, yaitu sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang dalam tiap perubahan selalu berada pada garda terdepan, sebagai cadangan keras (*iron stock*) yang menjadi tumpuan agama dan bangsa di mana ia berada, serta sebagai agen kontrol (*agent of control*) bagi bergulirnya kondisi dan sistem pemerintahan di sebuah negara.<sup>23</sup>

*Halaqah* yang dibina oleh Rasulullah menghasilkan pemuda-pemuda tangguh yang siap dipimpin dan memimpin. Mereka siap ditugaskan ke mana saja untuk kepentingan dakwah. Lihatlah Bilal bin Rabah, Mush'ab bin Umair, Khudzaifah, dan lain-lain. Mereka berusia muda, tetapi memiliki kematangan pribadi. Inilah yang disebut generasi baru yang akan membawa harapan baru.<sup>24</sup>

*Usrah* merupakan tempat seorang Muslim, melalui latihan dan pembiasaan, mengaplikasikan makna-makna ukhuwah dalam dirinya. Mendidik setiap individu agar melakukan *tarbiyah dzatiah* (mentarbiyah pribadinya).<sup>25</sup>

Umat Islam akan mengalami kerugian yang besar jika sistem *halaqah/usrah* tidak berkembang dan punah. Hal ini karena *halaqah* atau *usrah* merupakan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm.15

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 17

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 18

<sup>25</sup> Taufik Yusuf al'Wa'iy, *Kekuatan Sang Murabbi*, (Jakarta : Al-I'tishom, 2003), hlm.43

sarana efektif untuk melahirkan kader-kader Islam yang tangguh dan siap berkorban memperjuangkan Islam. Bahkan, mungkin dapat disebut, jika sistem halaqah/usrah tumpul dan mandul, maka umat akan mengalami situasi *lost generation* (kehilangan generasi pelanjut yang berkarakter islami).<sup>26</sup>

Adapun urgensi *halaqah* atau *usrah* adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan perintah Allah untuk belajar seumur hidup
2. Mengikuti sunnah Rasul dalam membina para sahabat dengan sistem *halaqah/usrah*.
3. Sarana efektif untuk mengembangkan kepribadian islami (*Syakhsiyah Islamiyah*)
4. Melatih amal jama'i demi mempertahankan eksistensi Jamaah Islam
5. Jalan yang handal untuk membentuk umat (*takwinul ummah*) yang islami.<sup>27</sup>

“Mentoring memang bukan segalanya, tapi segalanya bermula dari mentoring”. Ini adalah sebuah kalimat yang sering di dengar oleh para aktivis dakwah kampus, karena benar-benar memahami betapa pentingnya mentoring dalam diri setiap individu.

#### **4. Tolak Ukur Keberhasilan Program Mentoring (Halaqah)**

Tolak ukur keberhasilan mentoring (*halaqah*), adalah tercapainya 10 muwashafat berikut, di antaranya :

- a. *Salimul Aqidah* (Akidah yang lurus)

---

<sup>26</sup> Satria Hadi Lubis, *Menggariahkan Perjalanan Halaqah*, hlm. 20

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 22

- b. *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang benar)
- c. *Matinul Khuluq* ( Akhlak yang terpuji)
- d. *Qadirun 'alal kasbi* (Memiliki jiwa kemandirian)
- e. *Mutsaqqaful Fikri* (Berilmu pengetahuan yang luas)
- f. *Qawiyyul jismi* (Fisik yang sehat dan kuat)
- g. *Mujahidun linafsih* (Memiliki Etos dan Kesungguhan)
- h. *Munazzham fi syu'unih* (Memiliki Jiwa Kerapian dan Keteraturan)
- i. *Harisun 'ala waqtihi* (Efektif dalam menjaga dan memanfaatkan waktu )
- j. *Nafi'un li ghairihi* (Bermanfaat bagi orang lagi)<sup>28</sup>

## B. Pengertian Kepribadian

Kata kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng. Kata *persona* merujuk pada topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwara di Zaman Romawi, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak dan pribadi seseorang.<sup>29</sup>

Pada tahun 1961, Gordon W. Allport mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi dinamis sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan karakteristik perilaku dan pikirannya individu yang khas. Berdasarkan penjelasan Allport tersebut kita dapat melihat bahwa kepribadian sebagai suatu organisasi (berbagai aspek psikis dan fisik) merupakan suatu struktur dan sekaligus proses. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepribadian adalah sesuatu yang dapat

<sup>28</sup> Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, hlm. 166-201.

<sup>29</sup> Cut Metia, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2015), hlm. 4

berubah. Secara eksplisit Allport menyebutkan, kepribadian secara teratur tumbuh dan mengalami perubahan.<sup>30</sup>

Pada dasarnya kepribadian bersifat kompleks. Orang hanya sekedar menangkap kesan dari apa yang tampak dan terlihat. Kepribadian seseorang bahkan terkadang hanya digambarkan oleh beberapa sifat, diantaranya yaitu killer, penyabar, baik, galak dan lain sebagainya. Padahal seperti kata Allport, ada berbagai aspek dalam kepribadian. Selain struktur yang kompleks, perwujudan kepribadian dalam perilaku juga bergantung pada situasi yang dihadapi.

Aspek kepribadian meliputi emosi, sikap, intelektual, motivasi dan lain sebagainya.<sup>31</sup> Sehingga bukan tidak mungkin, ketika ada salah seorang yang penyabar juga bisa marah dan bahkan bisa membuat orang sekitarnya terkejut seakan tidak percaya. Hal ini disebabkan adanya beberapa aspek yang mempengaruhi kepribadian seseorang.

Pribadi manusia itu dapat berubah, ini berarti bahwa pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Sejak dahulu memang sudah disepakati bahwa pribadi itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam, yang sudah dibawa sejak lahir, atau sering juga disebut kemampuan-kemampuan dasar. Pribadi manusia juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar, yaitu faktor lingkungan.

Allport menjelaskan bahwa individu sejak dilahirkan mengalami perubahan-perubahan penting. Anak yang baru lahir dilengkapi berbagai faktor keturunan seperti dorongan, nafsu, refleks, dan motivasi primer, namun belum mempunyai

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 8

<sup>31</sup> Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2013), hlm. 89.

sifat atau kepribadian. Freud mengatakan kepribadian seseorang terbentuk pada akhir tahun kelima dan perkembangan selanjutnya sebagian besar hanya penghalusan struktur dasar yang sudah terbentuk.

Kepribadian itu berkembang dalam hubungan dengan empat macam sumber tegangan pokok, yaitu proses pertumbuhan fisiologis, frustrasi, konflik dan ancaman. Sebagai akibat dari meningkatnya tegangan karena keempat sumber itu, maka orang terpaksa harus belajar cara-cara yang baru untuk mereduksi tegangannya. Belajar mempergunakan cara-cara baru dalam mereduksikan tegangan inilah yang disebut perkembangan kepribadian.<sup>32</sup>

Selanjutnya Dr. Atlee Beechy, berpendapat bahwa kepribadian seseorang tumbuh dan berkembang melalui tiga proses, yaitu :

1. *Individualisme*, yaitu suatu proses menjadi manusia, perubahan masa bayi yang sangat tergantung menjadi tidak bergantung. Proses ini membantu manusia memperluas kesadaran identitas pribadinya, penerimaan diri dan kepastian diri
2. *Sosialisasi*, yaitu proses dinamis, dimana individu mempelajari keterangan, informasi, dan pemahaman kebutuhan berhubungan dengan cara efektif dengan orang lain. Proses sosialisasi berlangsung dengan mementingkan hubungan antara individu dalam kelompok primer
3. *Integrasi*, adalah suatu proses yang mengkombinasikan, mengorganisir dan mengerjakan bersama-sama bagian-bagian yang berbeda atau sifat-

---

<sup>32</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1998), hlm. 141

sifat khas dari seorang individu menuju ketinggian yang lebih tinggi sebagai suatu keseluruhan yang kompleks.<sup>33</sup>

Dari ketiga proses di atas, tentu setiap individu memiliki pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Dari pengalaman yang di rasakan oleh individu baik secara langsung maupun tidak langsung tentu akan mempengaruhi kepribadian manusia, dan pengaruh tersebut dapat membantu atau malah menghambat perkembangan kepribadian seseorang.

Pribadi manusia itu dapat berubah, ini berarti bahwa pribadi manusia itu mudah dipengaruhi oleh sesuatu keadaan. Sejak dulu memang sudah disepakati bahwa pribadi itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir atau sering juga disebut kemampuan-kemampuan dasar, dan faktor dari luar, yaitu faktor lingkungan.

### **1. Teori Kepribadian Sigmund Freud**

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, *self* atau memahami manusia seutuhnya. Pemahaman kepribadian sangat dipengaruhi oleh paradigma yang menjadi acuan dalam pengembangan teori psikologi kepribadian. Para ahli kepribadian memiliki paradigma masing-masing yang dapat mempengaruhi pola pikirnya tentang kepribadian manusia secara sistematis. Teori-teori kepribadian dapat dikelompokkan pada empat paradigma yang menjadi acuan dasar. Adapun

---

<sup>33</sup> Cut Metia, *Psikologi Kepribadian*, hlm. 126-128

paradigma yang paling banyak berkembang di masyarakat adalah paradigma psikoanalisis dengan teori psikoanalisis klasik yang dicetuskan oleh Sigmund Freud.

Sigmund Freud merumuskan sistem kepribadian menjadi tiga sistem. Ketiga sistem itu dinamainya *id*, *ego* dan *super ego*. Dalam diri orang yang memiliki jiwa yang sehat ketika sistem itu bekerja dalam susunan yang harmonis. Segala bentuk tujuan dan segala gerak-geriknya selalu memenuhi keperluan dan keinginan manusia yang pokok. Sebaliknya kalau ketiga sistem itu bekerja secara bertentangan satu sama lainnya, maka orang tersebut dinamainya sebagai orang yang tak dapat menyesuaikan diri. Individu menjadi tidak puas dengan dirinya dan lingkungannya. Dengan kata lain efisiensinya menjadi berkurang.<sup>34</sup>

Dalam teori Sigmund Freud, elemen pendukung struktur kepribadian manusia adalah :

- a. *Id*. *Id* adalah sistem kepribadian yang asli dan di bawa sejak lahir. Dari *id* ini kemudian akan muncul *ego* dan *super ego*. Saat dilahirkan, *id* berisis semua aspek psikologis yang diturunkan seperti insting, impuls dan drives. *Id* berada dalam daerah *unconscious* dan beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan dan menghindari rasa sakit. *Id* tidak mampu menilai atau membedakan benar-benar dan tidak tahu moral.
- b. *Ego*. *Ego* merupakan sistem yang berfungsi menyalurkan dorongan *id* ke keadaan yang nyata. Freud menamakan misi yang diemban oleh *ego* sebagai prinsip kenyataan (*objective/reality principle*). Segala bentuk

---

<sup>34</sup> Muhimmatul Hasanah, "Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami", Jurnal Ummul Qura Vol XI, No.1, Maret 2018, hlm. 113

dorongan naluri dasar dari *Id* hanya dapat direalisasi dalam bentuk nyata melalui bantuan *ego*.

- c. *Super ego*. *Super ego* adalah suatu sistem yang memiliki unsur moral dan keadilan, maka sebagian besar *super ego* mewakili alam ideal. Tujuan *super ego* adalah membawa individu kearah kesempurnaan sesuai dengan pertimbangan keadilan dan moral. *Super ego* merupakan kode modal seseorang dan berfungsi pula sebagai pengawas tindakan yang dilakukan oleh *ego*. Jika tindakan itu sesuai dengan pertimbangan moral dan keadilan, maka *ego* mendapat ganjaran berupa rasa puas atau senang. Sebaliknya, jika bertentangan, maka *ego* menerima hukuman berupa rasa gelisah dan cemas.<sup>35</sup>

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Berikut teori para ahli psikologi yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia :<sup>36</sup>

### 1. Teori *Nativisme*

Dipelopori oleh Schoupenhouer, ia berpendapat bahwa faktor pembawaan lebih kuat dari faktor yang datang dari luar. Aliran ini didukung oleh aliran naturalisme yang dikemukakan oleh J.J.Rousseau, yang berpendapat bahwa segala suci dari tangan Tuhan, rusak di tangan manusia. Anak manusia sejak lahir dalam keadaan suci tapi karena didikan manusia malah menjadi rusak. Didalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat adanya orang-orang yang hidup dengan

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 114

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 14-15

bakatnya, yang telah dibawa sejak lahir, yang memang sukar dihilangkan dengan pengaruh apapun.

## 2. Teori *Empiris*

Dipelopori oleh John Locke, dengan teori-teori “Tabula Rasa”, ia berpendapat bahwa anak sejak lahir masih seperti tabula rasa, dan baru akan berisi apabila menerima sesuatu dari luar, lewat alat inderanya. Karena itu pengaruh dari luarlah yang lebih kuat daripada faktor pembawaan manusia.

## 3. Teori *Konvergensi*

Dipelopori oleh William Stern, ia berpendapat bahwa kedua kekuatan itu sebenarnya berpadu menjadi satu, keduanya saling memberi pengaruh. Bakat yang ada pada anak, ada kemungkinan tidak akan berkembang kalau tidak dipengaruhi oleh segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Demikian pula pengaruh dari lingkungan juga tidak akan dapat berfaedah, apabila tidak ada yang menanggapi didalam jiwa manusia.

## **3. Fungsi Batin terhadap Pembentukan Kepribadian**

Batin atau hati nurani manusia, didalam kehidupan sehari-hari sebenarnya adalah berfungsi sebagai hakim yang adil, apabila didalam kehidupan manusia itu mengalami konflik, pertentangan atau keragu-raguan didalam akan bertindak tentang sesuatu. Batin bertindak sebagai suatu pengontrol yang kritis, sehingga manusia sebenarnya sering diperingatkan untuk selalu bertindak menurut batas-batas tertentu, yang tidak boleh dilanggar berdasarkan norma-norma yang

konvensional didalam kehidupan masyarakat atau negara.<sup>37</sup> Batin juga memiliki peran untuk kemungkinan dapat atau tidaknya rasa tanggung jawab pada pribadi seseorang bertumbuh. Batin inilah yang mendorong manusia untuk segera meminta maaf apabila bertindak tidak benar, sambil berjanji kepada dirinya sendiri untuk tidak akan berbuat semacam itu lagi kepada siapapun, sekalipun hanya disaksikan oleh dia sendiri, dan akan menyebabkan timbulnya keberanian, apabila memang apa yang diperbuat itu benar-benar dapat dibenarkan oleh lingkungannya.

Terlalu sering melakukan perbuatan yang bertentangan dengan suara batin, di dalam kehidupan yang sadar, hanya akan menyebabkan pecahnya pribadi seseorang, sehingga di dalamnya akan selalu dirasakan konflik-konflik jiwa yang tiada berkesudahan. Disamping sebagai alat pengontrol, batin berfungsi pula sebagai alat pembimbing, untuk membawa pribadi dari keadaan yang biasa kearah pribadi yang akan mudah sekali dikenal oleh masyarakat.<sup>38</sup> Sehingga kita dapat menyimpulkan betapa pentingnya hati nurani dalam mengambil peran guna membentuk kepribadian manusia.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, hlm. 12

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 13

1. Skripsi yang ditulis oleh Irham Marpaung (2015), “Metode Mentoring Rumah Zakat Indonesia dalam membimbing Akhlak Remaja di ICD (*Integrity Community Development*) Medan Tembung”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan mentoring di Rumah Zakat Indonesia khususnya di Medan Tembung Sumatera Utara, metode yang digunakan serta hasil yang didapat setelah melaksanakan mentoring di Rumah Zakat Indonesia dalam membimbing akhlak remaja di ICD (*Integrity Community Development*) Medan Tembung.

Metode yang digunakan Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada pelaksanaan mentoring dalam membimbing akhlak remaja yaitu dengan mengkolaborasi beberapa metode, diantaranya yakni penyampaian materi secara umum, seperti metode ceramah, diskusi, studi kasus dan *games*.

Hasil yang diperoleh remaja selama pelaksanaan mentoring yaitu menyentuh aspek psikologi, sosial, spiritual dan edukasi, sehingga pelaksanaan mentoring menjadi efektif sebagai salah satu metode membina akhlak bagi remaja.

Perbedaan yang didapat dalam penelitian ini dan penelitian yang di buat oleh peneliti adalah peneliti lebih mengkaji mentoring dalam membentuk kepribadian mahasiswa, selain itu, penelitian ini juga meneliti hambatan yang kemudian menjadi kendala dalam pelaksanaan mentoring.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ruly Hendiyana (2015), “Pengaruh Mentoring Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parung”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan mentoring siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Parung, untuk mengetahui kondisi akhlak siswa, dan untuk mengetahui pengaruh mentoring terhadap pembentukan akhlak pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode biasa dan pada umumnya, yaitu ceramah dan Tanya jawab, sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan mentoring.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah “sangat berpengaruh”, dimanakan proses mentoring memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan akhlak siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Parung.

Perbedaan yang didapat dalam penelitian ini dan penelitian yang di buat oleh peneliti adalah dalam objek sasaran peneliti, objek sasaran yang dilakukan peneliti sekarang adalah mahasiswa dengan latar belakang sebagai *agent of changes*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Gurino Prasetyo (2014), “Pelaksanaan Program Mentoring dalam Membentuk Karakter Siswa SMA N 5 Yogyakarta”

Penelitian ini bertujuan untuk mendampingi dan mengarahkan siswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai ke Islaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti dan karakter mulai yang ditunjang dengan

penguasaan ilmu yang baik serta mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandaskan oleh iman yang benar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni seperti ceramah, keteladanan, menarik simpati peserta mentoring, permainan, nonton film, dan juga diskusi.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bertambahnya pemahaman Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah, eratnya persaudaraan antar kelompok mentoring, siswa jadi saling mengingatkan, berprestasi, rajin beribadah di masjid, mampu membaca Al-Quran, memiliki interaksi yang baik, antara sesama murid dan juga terhadap guru.

Perbedaan yang didapat dalam penelitian ini dan penelitian yang di buat oleh peneliti adalah pengaplikasian mentoring yang lebih mengarah pada pembentukan kepribadian diri mahasiswa, penelitian juga mengkaji tentang hambatan yang dialami ketika pelaksanaan mentoring.

4. Skripsi yang ditulis oleh Esty Noviya Rahma (2014), “Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya Terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan Islam di SMA N 1 Yogyakarta, dan untuk mengetahui implikasi kegiatan mentoring Islam Terhadap kematangan beragama siswa di SMA N 1 Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni semacam ceramah, diskusi, *games*, nonton film dan keteladanan, namun metode akan

dikembalikan kepada mentor yang mendampingi proses mentoring untuk kemudian secara kreatif mampu mengkolaborasi pelaksanaan mentoring agar lebih hidup.

Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah adanya kematangan siswa dalam pengetahuan beragama, selain itu siswa juga menjadi memahami pentingnya berprestasi dan beradap terhadap sesama siswa dan juga terhadap guru.

Perbedaan yang didapat dalam penelitian ini dan penelitian yang di buat oleh peneliti adalah dalam pengaplikasian mentoring yang lebih mengarah pada pembentukan kepribadian, titik *goals* terbentuknya kepribadian yang baik serta hambatan serta kendala yang dialami selama proses pelaksanaan mentoring.

5. Skripsi yang ditulis oleh Rohanna Desy Kurniawati (2015), “Penerapan Metode Mentoring Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Siswa SMK Negeri 1 Panjatan Kulon Progo Yogyakarta”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas dimensi ibadah pada siswa SMK Negeri 1 Panjatan Kulon Progo Yogyakarta, guna mengetahui bagaimana religiusitas dimensi ibadah, serta untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan mentoring.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dengan mencakup *kognitif*, *afektif*

dan *konatif*, dan adanya kesadaran juga pengalaman sehingga terbentuk pelaksanaan sistem mentoring yang struktural, dengan menyampaikan materi atau disebut juga dengan ceramah.

Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah adanya kesadaran siswa terhadap kewajibannya dalam beribadah, mulai rajin membaca buku berbabis agama (*mutaba'ah yaumiyah*), dan membentuk adap dalam berinteraksi antar sesama siswa juga terhadap guru.

Perbedaan yang didapat dalam penelitian ini dan penelitian yang di buat oleh peneliti adalah pada sasaran penelitinya yang lebih mengarah pada mahasiswa sebagai *agent of changes*, serta tujuan yang dicapai dalam penelitian yang lebih mengarah pembentukan kepribadian, dengan mengkaji hambatan serta kendala yang terjadi dalam pelaksanaan mentoring.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian mengenai mentoring, yaitu di LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara, tepatnya di Kampus UIN Sumatera Utara. Jln. Wiliem Iskandar, Pasar V. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari bulan 4 Mei 2020 sampai dengan 5 Juni 2020, dimulai pada saat pengambilan data pertama mengenai sejarah dan gambaran umum Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara.

LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara merupakan motor utama bagi keberjalanan kegiatan di dunia perkampusan. Dari LDK lah munculnya para aktivis-aktivis dakwah, yang kemudian mulai bergerak dan berani membuka diri dan bermimpi mewujudkan kampus yang Madani.

LDK Al-Izzah adalah sebuah organisasi Lembaga Dakwah Kampus yang merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di UIN Sumatera Utara yang berada di bawah rektorat, atau disebut juga sebagai Organisasi Intra Kampus yang bergerak di bidang dakwah dan keislaman dengan berdasar kepada Al Quran dan Sunnah Rasulullah.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan

pengetahuan mendalam akan literature yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti.<sup>39</sup>

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta, dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.<sup>40</sup>

Penelitian kualitatif bisa dilakukan oleh peneliti di bidang ilmu sosial dan perilaku, juga oleh para peneliti di bidang yang menyoroti masalah yang terkait dengan perilaku dan peranan manusia. Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti organisasi, kelompok, dan individu.<sup>41</sup>

### C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No,	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan	Alasan
1.	Dicky Mahendra Siregar	22	LK	Ketua Umum	Selain sebagai pengurus aktif, mereka juga termasuk kedalam kakak mentor dan adik mentee yang aktif dalam mentoring.
2.	Widodo Berutu	22	LK	Pengelola Mentor	
3.	Asri Devi Yanti	22	PR	Pengelola Mentor	
4.	Damiati	22	PR	Mentor	
5.	Dewi Putri Lestari	22	PR	Mentor	
6.	Romauli Viani Sandra	22	PR	Mentee	
7.	Amalia Afsari	21	PR	Mentee	

<sup>39</sup>Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 36

<sup>40</sup>JR. Raco, "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya", (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 33.

<sup>41</sup> Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2003), hlm. 6

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang diteliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani oleh peneliti, diantaranya yaitu data di dapat langsung dari Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara, dan melakukan proses wawancara mengenai penelitian yang sedang diteliti.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dengan maksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, sehingga peneliti melakukan penelitian pustaka, dan mendapatkan sumber data dari artikel, jurnal, situs internet dan beberapa buku yang didapat dipergustakaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan permasalahan penelitian dan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung

informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>42</sup> Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>43</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh dari wawancara dapat meliputi keseluruhan data.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada beberapa pengurus di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara, di antaranya yaitu Ketua Umum LDK Al-Izzah, *murabbi* dan mentee, dengan beberapa pertanyaan, diantaranya bagaimana proses mentoring LDK Al-Izzah UINSU dalam membentuk kepribadian mahasiswa, apa metode yang digunakan LDK Al-Izzah UINSU dalam membentuk kepribadian mahasiswa, dan apakah hasil yang didapatkan dari selesainya proses mentoring di LDK Al-Izzah UINSU.

## 2. *Observasi*

Pengertian observasi adalah pengamatan, tetapi tentu berbeda antara pengamatan dalam arti sehari-hari dan penelitian ilmiah. Observasi penelitian ilmiah biasanya memiliki ciri-ciri, yakni :

1. *Pemilihan*. Ketika mengobservasi suatu hal, seorang peneliti mengedit dan memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang menunjang tujuan penelitian.

---

<sup>42</sup> Cholid Arbuko dan Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 83.

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hlm. 21

2. Pengubahan. Peneliti memiliki kewenangan untuk memberikan perlakuan terhadap *setting* objek yang diamatinya tanpa mengubah kewajaran untuk tujuan penelitian.
3. Pencatatan. Peneliti merekam kejadian-kejadian yang ditemui ka dalam catatan lapangan, kategori atau media pencatat lainnya.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan bahkan ikut dalam pelaksanaan program mentoring yang di laksanakan oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara. Sehingga data yang di dapat menjadi lebih teruji, karena peneliti langsung ikut terjun ke lapangan, dan melihat langsung seperti apa pelaksanaan mentoring yang berjalan di LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara.

### 3. Dokumentasi

*Dokumentasi merupakan* catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>45</sup>

Penelitian ini kemudian di dapat dengan pengambilan dokumentasi secara langsung, baik ketika melaksanakan wawancara, atau mendapatkan beberapa dokumen dari LDK Al-Izzah nya sendiri.

---

<sup>44</sup> Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 20017), hlm. 97

<sup>45</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Rajawali Pers, 2019), hlm. 84

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data informasi dan keterangan lainnya sudah terkumpul, maka penelitian kemudian diolah sesuai dengan jenis datanya. Menurut Miles dan Huberman<sup>46</sup> mengolah dan menganalisis data kualitatif yakni :

### *1. Reduksi Data*

*Reduksi* adalah menelaah kembali data yang telah dikumpulkan (baik melalui observasi, wawancara dan *study* dokumen) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau fokus penelitian.

### *2. Display Data*

*Display data* adalah pengelompokan data yang tersaji sedemikian rupa dan tersusun secara sistematis, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan.

### *3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi*

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memaknakan untuk meyakinkan hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui triangulasi.

---

<sup>46</sup> Elviviari Ardianto, *Metodologi Penelitian Publik Pelation Kuantitatif fan Kualitatif*, (Jakarta : Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 223.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Proses Mentoring LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa**

Mentoring adalah pembinaan ataupun pembelajaran yang dilakukan oleh seorang tutor atau kakak pementor terhadap adik menteenya. Pembinaan tersebut lebih mendalam pada kajian keislaman yang dilakukan rutin setiap pekan, yang tentu dengan tujuan pembentukan karakter Islamiyah.<sup>47</sup>

Mentoring merupakan sebuah model pembinaan generasi muda muslim yang dilakukan secara bersama “amal jama’i” dalam sebuah kelompok kecil untuk mengkaji nilai-nilai agama Islam, yang dikemas dalam bentuk kegiatan aplikatif kreatif, baik *indoor* atau *outdoor* yang dipandu dan dibimbing oleh seorang tutor, dimana tutor tersebut merupakan kakak senior, sehingga akan terjalin ukhuwah antara kakak mentor dengan adiknya.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, penulis juga mendapat pengertian mentoring sebagai sesuatu yang dianggap luar biasa, selain sebagai tempat menimba ilmu, mentoring juga sebagai penambah semangat dalam beribadah, karena dalam setiap mentoring yang dilakukan, adik mentee diberi tugas untuk membuat catatan amal yaumiyah (ibadah) nya masing-masing, yang kemudian setiap pekannya akan diperiksa dan akan menjadi evaluasi tersendiri saat amal

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Amalia Afsari (*Adik Mentee* LDK Al-Izzah UIN SU), Via WhatsApp, 3 Juni 2020, Pukul 09.31 wib).

<sup>48</sup> Modul ITG (*Islamic Tutorial Group*), LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara.

ibadah kita mulai turun.<sup>49</sup> Mentoring biasanya dibentuk dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 1-12 orang, diadakan sepak sekali, memiliki agenda rutin, dan memiliki materi yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, yang diawali dengan materi tentang syahadata'in.<sup>50</sup>

Mentoring juga mengandung beberapa point penting yang harusnya kita sadari, (Pertama) mentoring sangat penting dikarenakan di dalamnya terdapat pembinaan yang sifatnya rutinitas. (Kedua), pentingnya mentoring karena dengan adanya lingkaran mentoring tersebut diibaratkan sebagai wadah yang mampu memberikan dampak positif bagi para adik binaannya terlebih dalam aspek ruhiyah. Mentoring itu ibarat alarm pengingat bagi kakak pementor maupun adik mentee sendiri. (Ketiga), pentingnya mentoring karena di dalamnya terdapat nasehat yang disampaikan kakak pementor ataupun teman selingkar yang tak jarang mengandung nasehat kebaikan. (Keempat), pentingnya mentoring adalah memfokuskan diri pada aspek ruhiyah yang tidak melupakan aspek-aspek lainnya seperti aspek jasadiyah, fikriyah dan amaliyah. Sehingga inilah yang menjadikan mentoring itu penting.<sup>51</sup>

Terdapat beberapa hal yang cukup menarik dari kegiatan mentoring, diantaranya adalah adanya ikatan hati ataupun ikatan persaudaraan yang kuat. Di mana dalam lingkaran mentoring tersebut bagaikan rumah ketiga yang mana kita

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Asri Devi Yanty (*Pengelolaan Mentoring Akhwat LDK Al-Izzah UIN SU*), Via WhatsApp, 3 Juni 2020, Pukul 09.26 wib).

<sup>50</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Damiaati (*Pementor LDK Al-Izzah UIN SU*), Via WhatsApp, 4 Juni 2020, Pukul 11.22 wib).

<sup>51</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Amalia Afsari (*Adik Mentee LDK Al-Izzah UIN SU*), Via WhatsApp, 3 Juni 2020, Pukul 09.31 wib).

bisa saling bercerita/curhat ataupun tempat untuk berkonsultasi tidak hanya perkara agama, tetapi juga perkara hal pribadi kepada kakak pementor ataupun dalam lingkaran tersebut. Yang biasanya, kegiatan ini ada saat agenda mentoring saling berkhobar atau berkabar. Hal menarik lainnya terkadang ada agenda *fun* ataupun *games* yang didalamnya tersimpan pesan moril ataupun kebaikan. Terus susunan agenda mentoring yang juga memiliki nilai plus dalam kegiatan mentoring itu sendiri. Seperti misalnya, dibuka oleh moderator, sampai tilawah Al-Quran bergantian, pesan dari kakak pementor dan tasmik ataupun laporan ibadah yaumiyah selama sepekan berlalu.<sup>52</sup>

### 1. Materi Mentoring

Materi harusnya menjadi pokok penting yang tentu perlu adanya persiapan dari kakak pementor (murabbi/murabbiyah) sendiri sehingga mampu menyampaikan materi dengan hasil yang maksimal, dan mudah dipahami serta bisa untuk diimplementasikan. Karena materi inilah yang kemudian menjadi sebuah nasehat dan pengingat saat sedang berjalannya mentoring ataupun saat selesai mentoring.<sup>53</sup>

Materi yang didapat selama mentoring, diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Dahsyatnya kekuatan Syahadat,
- b. Allah izinkan aku mengenal-Mu,
- c. Muhammad is the real idol,

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Widodo Berutu (*Pengelola Mentoring LDK Al-Izzah UIN SU*), Via WhatsApp, 4 Juni 2020, Pukul 16.39 wib).

- d. Tidak sekedar Islam,
- e. Ayat-ayat Cinta,
- f. Muslim Dahsyat,
- g. Yang Terbaik untuk ayah bunda,
- h. Manajemen Cinta,
- i. Ukhuwah Islamiyah,
- j. Gaul but Syar'i,
- k. Kondisi Ummat Terkini,
- l. Invasi Pemikiran...Slow but sure,
- m. Pemuda dan Akhlakul dan Akhlakul Karimah.<sup>54</sup>

## 2. Tujuan atau Indeks Capaian Mentoring

Adapun indeks capaian Karakter yang ingin dicapai diantaranya adalah :

- a. Berbadan Sehat
- b. Berakhlak Baik
- c. Berwawasan Luas
- d. Berkesanggupan Berusaha
- e. Berakidah Lurus
- f. Beribadah Benar
- g. Bertekad Tinggi
- h. Berjaga-jaga Terhadap Waktunya
- i. Bermanfaat Bagi Orang lain

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Asri Devi Yanty (*Pengelolaan Mentoring Akhwat LDK Al-Izzah UIN SU*), Via WhatsApp, 3 Juni 2020, Pukul 09.26 wib).

j. Berketertarikan dalam Semua Amal.<sup>55</sup>

Tujuan lain dari mentoring selain diajarkannya ilmu tentang ke-Islaman, juga mengajarkan untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan, dan kemudian ikut membagikannya dengan banyak orang, sehingga ilmu yang kita dapatkan bukan sebatas menjadi pengingat dan penjaga diri kita sendiri, namun juga akan bermanfaat untuk orang disekitar kita.<sup>56</sup>

Salah satu tujuan utama mentoring ini adalah untuk mendukung Visi dan Misi UIN SU sebagai Kampus yang berasaskan *Islamic Learning Society*, membentuk karakter mahasiswa yang benar-benar mencerminkan akhlak Islam sehingga nantinya dapat mewujudkan kampus yang MADANI (Maju dan Juara),<sup>57</sup>

### 3. Tugas dan Kepribadian Kakak Mentor

Kepribadian atau sikap kakak mentor dalam sebuah lingkaran ataupun di luar lingkaran dan kehidupannya sehari-hari tentu saja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter adik mentee yang dibinanya, hal ini disebabkan oleh adanya sikap meniru atau mencontoh sikap dari seorang adik terhadap kakak pementornya. Sehingga sikap dan kepribadian seorang mentor pun tentu saja menjadi pertimbangan utama, ketika seseorang ditunjuk sebagai seorang kakak mentor.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Modul ITG (*Islamic Tutorial Group*), LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Widodo Berutu (*Pengelola Mentoring LDK Al-Izzah UIN SU*), Via WhatsApp, 4 Juni 2020, Pukul 16.39 wib).

<sup>57</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Dicky Mahendra Siregar (*Ketua Umum LDK Al-Izzah UIN SU*), Via WhatsApp, 2 Juni 2020, Pukul 14.43 wib).

<sup>58</sup> Hasil Observasi, mentoring LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara (Via Group WhatsApp) pada tanggal 18 Mei 2020, pukul 10.30 wib.

Kepribadian mentor yang menjadi ketentuan (syarat) untuk membina diantaranya sebagai berikut :

1. Rabbaniyun,
2. Ikhlas,
3. Amanah,
4. Shiddiq,
5. Sabar,
6. Al-Hirshu (Semangat dan Perhatian)
7. Al-Hilmu (Lemah Lembut)
8. Kasih Sayang dan dekat dengan Mad'u (adik mentee)
9. Al-Qudwah (menjadi contoh atau tauladan)
10. Jeli dalam menggunakan kaidak-kaidah dakwah :
  - a. Memberi contoh sebelum berdakwah
  - b. Memebri simpati sebelum berkenalan
  - c. Pengenalan Islam sebelum berkenalan
  - d. Pengenalan Islam sebelum penugasan amaliyah
  - e. Mempermudah tidak mempersulit
  - f. Menyampaikan yang prinsip (masalah ushul) sebelum yangcabang (masalah furuk)
  - g. Memperdalam masalah pendalaman tidak hanya mengupas kulitnya
  - h. Membina mad'u (adik mentee), bukan mencela

i. Menjanjikan ganjaran sebelum mengancam dengan hukuman<sup>59</sup>

Selain itu, menjadi seorang pementor tentu memiliki tugas-tugas yang juga perlu untuk dipenuhi, diantaranya :

1. Mempersiapkan diskusi, materi serta kiat-kiat penyampaiannya,
2. Membuka dan menutup forum diskusi
3. Memimpin diskusi pendalaman materi dalam kelompok
4. Mempersiapkan dan mengisi administrasi kelompok
5. Mengamati dan memotivasi keaktifan peserta dalam forum
6. Mempersiapkan peralatan atau perlengkapan mentoring
7. Mendampingi peserta dalam kegiatan tambahan ataupun kegiatan kreatif<sup>60</sup>

Penulis kemudian mendapati pula beberapa kriteria-kriteria untuk mendapatkan seorang pementor baru, diantaranya yaitu, pengurus yang sudah mengikuti Mustada 2 (Masa Ukhuwah dan Tadabur Alam 2) di mana dalam kegiatan ini ada training juga pengarahan yang akan didapatkan oleh setiap peserta, kemudian melihat dari kehadiran dan keaktifannya di dalam mentoringnya sendiri, ibadahnya, pemahaman agamanya, sikap, dan telah mengikuti sekolah pementor, yang di dalamnya tentu mengajarkan kita menjadi seorang pementor yang baik.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Modul ITG (*Islamic Tutorial Group*), LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara.

<sup>60</sup> *Ibid.*

<sup>61</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Asri Devi Yanty (*Pengelolaan Mentoring Akhwat LDK Al-Izzah UIN SU*), Via WhatsApp, 3 Juni 2020, Pukul 09.26 wib).

## **B. Metode Yang Digunakan LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa**

Metode yang digunakan dalam mentoring cukup sederhana, seperti misalnya diskusi santai, dan berlangsung dengan dua arah.<sup>62</sup> Metode yang digunakan oleh masing-masing pementor mungkin berbeda-beda, ada saatnya murabbiyah yang menyampaikan materi, dan ada pula kesempatan untuk adik mentee yang menyampaikan materinya, dan kemudian di bahas dan mengangkat isu sesuai dengan keadaan saat itu. Mentoring tidak terus terusan membahas tentang materi, terkadang mentoring juga diisi dengan agenda *fun* seperti rihlah, atau makan-makan untuk me *refresh* pikiran adik-adik menteenya.<sup>63</sup>

Berikut beberapa metode yang digunakan pada saat pelaksanaan mentoring, diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>64</sup>

- a. Ceramah, adalah penyampaian materi ke peserta yang sifatnya searah (komunikasi satu arah)
- b. Diskusi, merupakan proses pertukaran pendapat, perasaan dan pengalaman antara dua orang atau lebih tentang topik tertentu. Dalam metode diskusi terjadi komunikasi dua arah antara adik mentee dan mentor.
- c. Bermainan peran (*role play*), merupakan metode latihan yang dimaksudkan untuk menempatkan seseorang pada situasi tertentu, seolah-olah menggambarkan situasi yang sebenarnya.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Dewi Putri Lestari (*Pementor LDK Al-Izzah UIN SU*), Via WhatsApp, 2 Juni 2020, Pukul 15.00 wib).

<sup>63</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Asri Devi Yanty (*Pengelolaan Mentoring Akhwat LDK Al-Izzah UIN SU*), Via WhatsApp, 3 Juni 2020, Pukul 09.26 wib).

<sup>64</sup> Modul ITG (*Islamic Tutorial Group*), LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara.

- d. Study Kasus, pada metode ini peserta dihadapkan pada suatu kasus tertentu dan diberikan informasi yang diperlukan peserta untuk menilai, mempelajari dan berusaha memecahkan kasus tersebut.
- e. Mengajukan pertanyaan, metode ini untuk menunjang metode ceramah dan diskusi yang dilakukan.
- f. Penugasan, metode ini digunakan untuk mengetahui pemahaman adik mentee dan mengembangkan kreatifitas dan kemandirian peserta.
- g. Permainan kelompok (*game*), pada metode ini adik mentee diminta mengerjakan suatu bentuk permainan tertentu yang di dalamnya terdapat konsep materi yang akan disampaikan.
- h. Nonton VCD, merupakan penyampaian materi ke peserta melalui media elektronik berupa VCD yang di dalamnya ada cerita film atau dokumen yang berhubungan dengan materi mentoring.
- i. Rihlah, merupakan metode yang dilakukan di alam sekitar (*outdoor*), untuk mencari suasana baru dalam menyampaikan materi, sekaligus untuk menjalin ukhuwah.
- j. Riyadhoh, metode ini dilakukan untuk meingkatkan jasadiyah adik mentee dan mentor, yang di dalamnya disisipkan dengan materi tutorial yang berhubungan.

Adapun metode yang dipilih, hal yang harus tetap diperhatikan oleh seorang Tutor dalam menjalankan tutorial adalah:<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid.*

1. Menggunakan bahasa yang komunikatif (sederhana) dan mudah dipahami.
2. Menggiatkan dan memotivasi daya berfikir peserta dan menciptakan suasana yang komunikatif (adik mentee-mentor atau sesama adik mentee)
3. Memantau perkembangan peserta (baik pada forum formal/ informal)
4. Menggunakan bahasa tubuh, seperti kepala, tangan, muka dan mulut, guna mempertahankan konsentrasi peserta.
5. Disiplin dalam waktu.
6. Konsekuensi atas kontrak belajar (kesepakatan kelompok) yang telah disepakati, (Misalnya terlambat tanpa kabar maka akan diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan).
7. Menanamkan perasaan kebersamaan belajar pada mentor dan adik mentee.

Mentoring tentu akan berjalan dengan baik, ketika telah adanya penyatuan hati, dan hal ini menjadi hal mendasar yang pertama kali harus dibangun dan diyakinkan agar adik-adik mentee benar-benar paham tentang urgensi mentoring yang sedang mereka lakukan. Diantara tahap menyatukan hati antara adik mentee dan kakak mentornya yaitu sebagai berikut :

1. Menanamkan pada diri mad'u (adik mentee) bahwa mentor bertugas menyeru mereka kepada sebuah prinsip nilai, bukan keuntungan pribadi. Tanamkan dalam perasaan mereka bahwa mentor tidak menginginkan suatu balasan, tidak pula ucapan terimakasih. Akan tetapi mentor hanya menginginkan agar kebaikan menyertai mereka semua. Ibarat seorang pementor yang melihat

mereka mau terjerumus kedalam jurang neraka, maka mentor ingin menyelamatkannya.

2. Memberi kesan kepada mad'u (adik mentee) bahwa mentor selalu menaruh perhatian kepadanya dan menginginkan kebaikan kepadanya.
3. Tidak bersikap keras meski hanya dengan kata-kata,
4. Mencoba membuat mentor dekat dengan mad'u (adik mentee)
5. Hendaknya seorang pementor menghadapkan wajahnya ketika berbicara dengan adik mentee, dan janganlah diputus pembicaraannya, dan tidak pula melecehkannya.
6. Saat berbicara dengan mad'u (adik mentee), seorang mentor seharusnya tidak merasa tinggi, sebaiknya menyesuaikan posisi.
7. Hendaknya menasehati mad'u (adik mentee) dengan rahasia, dan tidak membuka aibnya.
8. Saling memberi hadiah.
9. Hendaknya seorang mentor merangsang tekad mad'u (adik mentee) agar hatinya terbuka menerima kebenaran.
10. Hendaknya mejauhi perselisihan dan meninggalkan debat.<sup>66</sup>

#### 1. Tahapan/Pemetaan Waktu Mentoring

Selama proses pelaksanaan mentoring, ada susunan kegiatan/pemetaan waktu yang telah disusun sedemikian rupa sebagai sebuah pedoman pelaksanaan mentoring secara umum, diantaranya sebagai berikut :<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Modul ITG (*Islamic Tutorial Group*), LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara.

<sup>67</sup> Modul ITG (*Islamic Tutorial Group*), LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara.

AGENDA	KETERANGAN	DURASI
Pembukaan	Pembukaan, dilanjut Tilawah (tidak terlalu panjang), Pengantar dan motivasi	15'
Ice breaking	Semacam simulasi, games atau membahas/mengingat materi-materi sebelumnya	10'
Materi	Mengikuti modul yang sudah dibagikan	35'
Diskusi & kesimpulan	Tanya jawab antar kelompok, atau tanya jawab kepada murabbi	20'
Evaluasi	Mentor mengevaluasi amal harian dasar mentee	15'
Penutup	Agenda ditutup dengan doa, hamdalah, doa kifaratul majlis, dan diakhiri dengan salam.	5'
Total		100

## 2. Media Pelaksanaan Mentoring

Media menjadi salah satu hal penting dalam menunjang dan membantu pelaksanaan mentoring, dengan adanya media, segala sesuatu akan lebih mudah untuk disampaikan dan dipahami oleh para mentee. Media yang digunakan selama pelaksanaan mentoring secara umum di antaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Tempat mentoring (baik masjid, lapangan, atau di bawah pohon rindang)
- b. Al-Quran dan Terjemah.
- c. Buku bacaan, atau ITG (*Islamic Tutorial Group*).
- d. Alat Tulis (seperti buku dan juga pulpen atau pensil)

Media lain yang mungkin bisa digunakan tergantung pada mentor yang akan membawakan materi. Apabila penerjemah ingin menyampaikan materi dengan adanya bantuan video, maka boleh saja, ingin menggunakan pengeras suara (speaker), atau menggunakan papan tulis dan spidol sebagai sarana menulis agar para mentee lebih mudah memahami boleh-boleh saja, karena pada dasarnya

media sebagai alat pendukung yang mengantarkan adik mentee lebih cepat memahami materi yang disampaikan.<sup>68</sup>

### **C. Hambatan Yang Didapat Saat Pelaksanaan Mentoring LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa**

Faktor penghambat dalam pelaksanaan mentoring ini salah satunya adalah adanya paham-paham yang mengatakan bahwa mentoring mengandung paham radikal, padahal tujuan dibuatnya sebuah mentoring adalah agar lebih terstrukturnya ibadah-ibadah dari setiap kader, menjadi lebih terkontrol dan memperkuat ukhuwah untuk lebih mengenal antar sesama.<sup>69</sup> Selain itu, kurangnya ilmu para pementor dalam mengelola kelompok mentoring yang telah dipercayakan kepada masing-masing pementor,<sup>70</sup> serta kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang mampu untuk menjadi seorang pementor.<sup>71</sup>

Faktor Penghambat lain mentoring diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Terkadang jadwal yang sudah ditentukan akan berubah dikarenakan kesibukan atau ketidak sesuaian jadwal antara adik-adik binaan. Disebabkan kesibukan kuliah ataupun kesibukan lainnya,
2. Masih adanya anggapan bahwa mentoring merupakan wadah yang patut dicurigai. Karena menurut pandangan orang-orang yang tidak paham akan pentingnya mentoring menganggap bahwa mentoring (pembinaan) yang

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Asri Devi Yanty (*Pengelolaan Mentoring Akhwat LDK Al-Izzah UIN SU*), Via WhatsApp, 3 Juni 2020, Pukul 09.26 wib).

<sup>69</sup> *Ibid.*

<sup>70</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Widodo Berutu (*Pengelolaan Mentoring Ikhwan LDK Al-Izzah UIN SU*), Via WhatsApp, 4 Juni 2020, Pukul 16.39 wib).

<sup>71</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Dicky Mahendra Siregar (*Ketua Umum LDK Al-Izzah UIN SU*), Via WhatsApp, 2 Juni 2020, Pukul 14.43 wib).

dilakukan dengan cara melingkar sebagai bentuk cara-cara yang membawa paham radikal.

3. Terkhusus dalam kampus sendiri belum adanya seruan rektor atau pejabat pemerintahan kampus untuk mendukung secara utuh kegiatan mentoring.

Selain hambatan-hambatan diatas, ada beberapa problem yang kemudian di hadapi oleh pengurus-pengurus LDK sendiri, diantaranya yaitu :

1. Kurangnya istiqomah pengurus, atau tertimbun rasa malas. Seperti hadis Rasulullah saw, iman seseorang akan naik dan juga turun, dan begitu juga para pengurus LDK saat ini, akan ada masa dimana para pengurus akan semangat dalam menjaga ruhiyahnya, dan akan ada pula masa dimana para pengurus akan menurun semangatnya untuk menjaga kondisi ruhiyahnya.<sup>72</sup>
2. Menurunnya semangat kader dalam meningkatkan ruhiyahnya, maksudnya semakin sedikit kader yang benar-benar ingin menuntut ilmu agama, dan terlalu sering disibukkan dengan hal lain yang berbau akademik.<sup>73</sup>
3. Menurunnya Amal yaumiyah yang rutin mereka lakukan, seperti shalat tahajud, shalat dhuha dan juga puasa senin-kamis. Banyak diantara mereka dengan alasan masing-masing dalam sistem pelaksanaannya, seperti tahajud dengan alasan bergadang mengerjakan tugas, atau dhuha yang bentrok dengan jam kuliah, juga puasa senin-kamis karena telat saat bangun sahur.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Widodo Berutu (*Pengelolaan Mentoring Ikhwan LDK Al-Izzah UIN SU*), Via WhatsApp, 4 Juni 2020, Pukul 16.39 wib).

<sup>74</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Asri Devi Yanty (*Pengelolaan Mentoring Akhwat LDK Al-Izzah UIN SU*), Via WhatsApp, 3 Juni 2020, Pukul 09.26 wib).

#### **D. Hasil Yang Didapatkan dari Mentoring LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara**

Hal yang dapat didapatkan selama mengikuti mentoring sebenarnya cukup banyak bersamaan dengan berjalannya mentoring secara terus-menerus, namun jika dirangkum secara umum, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Teman Baru,
2. Ilmu yang bermanfaat dan wawasan yang lebih luas,
3. Perubahan dalam diri pribadi.

Point ketiga menjadi hal terbesar yang didapatkan selama mengikuti agenda mentoring. Misalnya, dulu yang kalau shalat cuman karena wajib doang. Ketika sudah kenal mentoring dan sering diingatkan untuk shalat rawatib, maka menjadi terbiasa dan bahkan menjadi sebuah kebutuhan.<sup>75</sup>

Salah satu dampak yang paling mencolok dari mentoring sebenarnya adalah adanya perubahan dasar dari diri, terutama dari aspek ruhiyah, ini yang sebenarnya menjadi dasar perubahan baiknya seseorang bahkan mampu memberi dampak untuk perubahan bangsa dan negara, karena jika seseorang ruhiyahnya terjaga maka ketika mendapat amanah menjabat di pemerintahan negara sekalipun akan mampu membedakan yang mana yang bathil dan yang mana yang hak. Sehingga terhindar dari perbuatan curang seperti korupsi. Karena cerdas saja tidak cukup untuk memajukan sebuah negara, tetapi juga membutuhkan sebuah integritas.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Amalia Afsari (*Adik Mentee* LDK Al-Izzah UIN SU), Via WhatsApp, 3 Juni 2020, Pukul 09.31 wib).

<sup>76</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Dicky Mahendra Siregar (*Ketua Umum* LDK Al-Izzah UIN SU), Via WhatsApp, 2 Juni 2020, Pukul 14.43 wib).

Salah satu contoh yang bisa di ambil adalah, seorang mahasiswa dengan inisial YB, yang merupakan tamatan dari SMA dengan sangat minimnya pengetahuan agama, beliau duduk di bangku kuliah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Hal pertama yang dirasanya adalah rasa *minder*, tidak percaya diri dan merasa paling tidak bisa apa-apa terutama ketika masuk mata kuliah yang berbasis agama, diam menjadi pilihannya, sampai akhirnya nilai kuliahpun turun saat semester pertama. Tapi saat dia mencoba mengikuti mentoring sebagai salah satu wadah pembelajaran di luar kelas dan bangku kuliah, cukup banyak perubahan yang didapatinya, kepercayaan diri meningkat, dan dalam pembelajaran agamapun sudah mulai aktif bercakap. Selain itu, teman-temannya yang dulu menganggap anak tamatan SMA tidak tahu apa-apa, akhirnya menjadi *role model*, dan tauladan yang baik, menjadi rajin shalat di masjid, mengaji, dan senang dengan pembelajaran agama.

Mentoring masih menjadi alternatif efektif yang mampu memberikan pengaruh besar terhadap perubahan diri seseorang. Namun mentoring tentu tidak akan berjalan apabila tidak adanya visi serta misi yang sama dalam setiap kelompoknya, karena mentoring bukan hanya sekedar belajar ilmu agama, tapi juga kekompakan dan kerjasama, sehingga hal inilah yang membuat sebuah lingkaran tersebut jadi dirindu-rindukan, dan mempermudah komunikasi serta diskusi tanpa harus merasa kurang antara satu dengan yang lain.

Melihat hasil dari pemaparan dan hasil penelitian penulis, ada beberapa harapan yang kemudian disampaikan oleh beberapa pengurus, dengan adanya

bantuan baik dukungan dari aliansi mahasiswa, dosen dan juga kampus yang diharapkan ikut menyokong dan mendukung dampak positif dari mentoring ini.

Semoga mentoring menjadi kegiatan tambahan yang wajib diikuti oleh setiap orang ataupun peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Kemudian, semoga mentoring khususnya di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara mendapat dukungan penuh dari pemerintahan kampus. Terakhir, harapannya semoga wadah mentoring ini dapat membentuk pribadi-pribadi islami kedepannya. Cinta agama, bangsa dan negara.<sup>77</sup>

Selain itu mentoring juga diharapkan mampu untuk mendukung Visi dan Misi UIN Sumatera Utara sebagai kampus yang berasaskan *Islamic Learning Society*, membentuk karakter mahasiswa yang benar-benar mencerminkan akhlak islam sehingga nantinya dapat mewujudkan kampus UIN Sumatera Utara menjadi kampus MADANI (Maju dan Juara).<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Amalia Afsari (*Adik Mentee* LDK Al-Izzah UIN SU), Via WhatsApp, 3 Juni 2020, Pukul 09.31 wib).

<sup>78</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Dicky Mahendra Siregar (*Ketua Umum* LDK Al-Izzah UIN SU), Via WhatsApp, 2 Juni 2020, Pukul 14.43 wib).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Mentoring merupakan sebuah proses interaksi yang didalamnya terdapat *transfer knowledge* antara seorang mentor dengan satu atau beberapa *mentee* yang dilandasi atas dasar kepercayaan, saling menghargai, dan mengasihi. Mentor bertugas memberikan dukungan, dorongan, bimbingan dan semangat yang bertujuan untuk membentuk pertumbuhan, perkembangan, kompetensi dan karakter *mentee* ke arah yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang Pengaplikasian Mentoring dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan mentoring dalam membentuk kepribadian Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara terbilang cukup baik. Walau pada dasarnya mentoring (*halaqah*) adalah suatu proses pendidikan, pembinaan, pengajaran atau penyaluran ilmu pada umumnya, tapi mentoring lebih menonjol pada ilmu keagamaan, dan tidak melupakan ilmu dunia. Mentoring adalah proses belajar yang bersifat dinamis namun dapat menghasilkan sebuah pembelajaran yang cukup kondusif, hal ini dikarenakan pembinaan yang berlangsung hanya terdiri dari 3-12 orang paling maksimal, dan hal inilah yang akhirnya membuat pementor lebih

mengenal siapa adik-adik menteenya dan lebih mudah untuk mengarahkannya, serta memiliki kekerabatan yang lebih akrab.

2. Metode yang digunakan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam mentoring yaitu seperti ceramah, diskusi (*sharing*), permainan peran (*role play*), studi kasus, mengajukan pertanyaan, penugasan, *games*, nonton VCD, *rihlah* dan *riyadhoh*. Selain itu, dalam menyampaikan pesan atau pembelajaran saat mentoring, mentor juga harus memahami siapa mad'u (adik *mentee*) yang sedang dihadapinya, mencoba untuk menyesuaikan diri, dan tidak pula bersikap seperti menggurui. Mentoring juga memiliki beberapa tahapan dalam setiap prosesnya, diantaranya adalah melaksanakan proses pengenalan (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling menolong (*ta'awun*) dan pada akhirnya saling menanggung (*takaful*). Karena mentoring ini menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia, diantaranya adalah ranah *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (perbuatan), dengan kata lain menyentuh aspek ilmu, akhlak dan amal.
3. Hambatan yang dihadapi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam mentoring ini adalah sulitnya menyamakan waktu mentoring antara pementor dengan adik menteenya, banyaknya anggapan bahwa mentoring mengandung unsur radikal, tidak adanya dukungan dari banyak pihak, kurangnya pemahaman para mentor dalam menjaga lingkaran yang telah diberikan, dan kurangnya SDM (sumber daya manusia) mentoring yang tepat serta sesuai dengan kriteria-kriteria seorang pementor seharusnya.

4. Hasil yang diperoleh selama berjalannya proses mentoring dalam membentuk kepribadian mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara yaitu bertambahnya ukhuwah/persaudaraan, menjadikan para adik mentee lebih kritis dan aktif, memiliki ilmu dan wawasan yang luas, dan yang paling penting adalah adanya perubahan diri mengarah kepada hal yang lebih positif. Perubahan dalam pribadi diri adik mentee adalah target utama dan penting, terutama pada aspek ruhiyah yang menjadi dasar perubahan baiknya perilaku seorang hamba dan mampu menjadi *role mode* yang baik di lingkungan sekitarnya.

Secara garis lurus dapat disimpulkan bahwa mentoring memiliki tujuan yang begitu relevan, bukan sebatas kepentingan dan keamanan diri sendiri, tapi juga membawa pengaruh positif terhadap orang dan lingkungan sekitar. Mentoring adalah proses belajar dan mengajarkan, mendapatkan dan membagikan, mengingatkan dan diingatkan, maka mentoring tak berhenti pada satu penerima, tapi akan terus meluas dan menyebar. Sehingga mentoring mampu menjadi pengingat dan penjaga untuk diri sendiri, dan juga orang lain. Selain itu, yang menjadi tujuan utama mentoring adalah mencetak karakter mahasiswa yang mencerminkan nilai keislaman, serta menjadi pribadi yang cinta agama, bangsa dan juga negara.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah tertulis, maka penulis mendapati beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkaitan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

### 1. Kepada LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara

Melihat dari hambatan serta kendala yang dimiliki oleh LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara, penulis menyarankan agar LDK mampu untuk lebih mengenalkan Urgensi Mentoring baik pada pihak Kampus, para pementor bahkan adik mentee sendiri, karena melihat dari catatan tertulis yang dimiliki oleh LDK, LDK sudah siap tempur dan bergerak, namun dalam realita pelaksanaan, masih begitu banyak kendala, baik dari intern dan ekstern. Maka hal yang perlu dikuatkan adalah mesin yang menggerakannya, yaitu para pengurus yang harusnya benar-benar memahami urgensi dari mentoring itu sendiri, sehingga manfaat mentoring ini akan benar-benar dirasakan baik di LDK bahkan masyarakat di luar LDK sendiri, tanpa adanya pandangan negatif melainkan mendapat dukungan.

### 2. Kakak Pementor

Mentor harusnya mampu menjadi *role model* pertama untuk adik-adik menteenya, menjadi contoh dan tauladan, sehingga menjadi seorang pementor harusnya benar-benar menyadari bahwa, adik mentee akan mengikut siapa mentornya, maka menjadi seorang mentor yang berkualitas dengan mengisi pengetahuan serta terus intropeksi diri menjadi lebih baik adalah tugas utama

pemantor untuk setiap kalinya. Selain itu, seorang pemantor harusnya mampu menarik perhatian adik menteenya, maka seorang pementorpun dituntut untuk lebih kreatif serta produktif dalam setiap pertemuan, agar mentoring mampu menjadi agenda yang terus dirindukan setiap pekannya.

### 3. Adik Mentee

Sebagai seorang adik mentee, harusnya kita perlu untuk benar-benar menyadari tentang urgensi mentoring itu sendiri, mentoring sebagai penjaga/pengarah, mentoring sebagai pengingat, mentoring juga sebagai *charger* yang akan terus mengisi kekuatan iman yang dimiliki, ibarat sebuah makanan, maka ilmu dan imanpun menjadi makanan pokok yang harus terus ditambah, kalaulah makanan tidak dikonsumsi, maka akan lemah dan lemas, bukan hanya tubuh tapi juga iman. Maka memahami akan pentingnya mentoring adalah sebuah penguat untuk menjadikan mentoring sebagai sebuah kegiatan yang perlu dan diutamakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rahmat, 2019. *Warisan Sang Murabbi*, Bintaro : Ihsan Media,.
- Abdurrahman, 2019. *Konseling Islami*, Medan : Perdana Publishing.
- Abdul, Halim Mahmud Ali, 1995. *Dakwah Fardiyah, membentuk pribadi muslim*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Abu Izzuddin, Solikhin, 2012. *Super Murabbi*, Yogyakarta : Pro-U Media.
- Abu Izzudin, Solikhin, 2006. *Zero to Hero*, Yogyakarta : Pro-U Media.
- Arbuko Cholid dan Abu Achmadi. 2005 . “*Metodologi Penelitian*”, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ardianto, Elvivari, 2010. *Metodologi Penelitian Publik Pelation Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Zainal, 2014. *Tafsir Inspirasi*, Medan : Duta Azhar.
- Bajari, Atwar. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadi Lubis, Satria, 2010. *Menggariahkan Perjalanan Halaqah*, Yogyakarta : Pro-U Media.
- Hadi, Sutrisno, 1990. “*Metodologi Research*”, Yogyakarta : Andi Offset.
- Hasanah, Muhimmatul, Maret 2018, “*Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami*”, Jurnal Ummul Qura Vol XI, No.1
- Hikmawati, Fenti, 2019. *Metodologi Penelitian*, Depok : Rajawali Pers.
- Margono, 1996. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. Jakarta : Rineka Cipta,
- Mashudi, Farid, 2013. *Psikologi Konseling*, Jogjakarta : IRCiSoD.
- Meutia, Cut, 2015. *Psikologi Kepribadian*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Noferiyatno, 2017. *Dahsyatnya Mentoring*, Solo : Era Adcitra Intermedia.
- Raco, JR., 2010. “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo,

- Sajirun, Muhammad, 2011. *Manajemen Halaqah Efektif*. Solo : PT. Era Adicitra Intermedia.
- Sujanto, Agus, dkk, 2006. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi, 1998. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin, 2003 *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Taqiuddin, Ahmad. 2019. *Mushaf Hafalan*, Bekasi : Maana Publishing
- Yusuf al'Wa'iy, Taufik, 2003. *Kekuatan Sang Murabbi*, Jakarta : Al-I'tishom.
- Zuriah, Nurul, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara,
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaplikasian>, 2016 Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,(diakses pada 15 maret 2020, pukul 4.31)

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. KETUA UMUM LDK AL-IZZAH**

1. Bagaimana kondisi keagamaan/ruhiyah pengurus LDK saat ini?
2. Apasih problematika yang sering dihadapi oleh pengurus LDK dan berkaitan dengan keagamaan/ruhiyah pengurus?
3. Apasih program yang bias meningkatkan semangat agama/ruhiyah para pengurus LDK?
4. Apasih pendapat anda tentang mentoring?
5. Apasih urgensi/kepentingan mentoring menurut anda?
6. Apakah dampak yang didapat setelah adanya mentoring?
7. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam keberjalanan proses mentoring? Mohon penjelasannya.
8. Apakah hasil yang diharapkan dengan adanya mentoring di LDK Al-Izzah UIN SU ?

### **B. PENGURUS/PENGELOLA MENTORING**

1. Bagaimana kondisi keagamaan/ruhiyah pengurus LDK saat ini?
2. Apasih problem yang sering dihadapi oleh pengurus LDK dan berkaitan dengan keagamaan/ruhiyah pengurus?
3. Apakah pendapat anda tentang mentoring, dan seperti apakah proses pelaksanaannya?
4. Metode apakah yang digunakan para pementor selama proses pelaksanaan mentoring ?

5. Apakah urgensi/kepentingan mentoring menurut anda?
6. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mentoring?  
Mohon penjelasannya.
7. Adakah kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pementor?
8. Materi apa sajakah yang disampaikan saat pelaksanaan mentoring berlangsung ?
9. Apakah hasil yang diharapkan dengan adanya mentoring di LDK Al-Izzah UIN SU?
10. Adakah criteria berhasil atau tidak berhasilnya sebuah mentoring?

### **C. MENTOR**

1. Apa yang anda pahami/ketahui mengenai mentoring?
2. Apakah urgensi/kepentingan mentoring menurut anda?
3. Bagaimana proses pelaksanaan mentoring yang sudah terlaksana selama ini?
4. Bagaimanakah metode yang digunakan selama proses pelaksanaan mentoring?
5. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mentoring?  
Mohon penjelasannya.
6. Bagaimana cara anda menyampaikan materi/bahan kepada adik-adik mentee?

**D. MENTEE**

1. Apa yang anda pahami/ketahui mengenai mentoring?
2. Apakah urgensi/kepentingan mentoring menurut anda?
3. Apakah yang anda dapatkan selama adanya pelaksanaan mentoring?
4. Adakah hal yang cukup menarik dari mentoring? Coba jelaskan.
5. Adakah faktor pendukung dan penghambat selama proses pelaksanaan mentoring?
6. Apakah yang anda harapkan dari adanya mentoring ini?

**WAWANCARA KETUA UMUM LDK**  
(Via WhatsApp, Selasa, 2 Juni 2020, Pukul 14.43 WIB)

Nama : Dicky Mahendra Siregar  
Fakultas : Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Sebagai : Ketua Umum LDK Al-Izzah UINSU  
No. HP : 0815 3402 9192

---

---

**Bagaimana kondisi keagamaan/ruhiyah pengurus LDK saat ini?**

Untuk kondisi ruhiyah pengurus insyaAllah selalu ada saja upaya untuk senantiasa menjaga kondisi ruhiyahnya, terlebih dengan adanya program kerja seperti kajian-kajian, atau seperti menjaga mutaba'ah yaumiyah lewat halaqah (mentoring) yang walaupun untuk saat ini semua berjalan dengan sistem online. Tapi insyaAllah masih bisa di kontrol dan dijaga, apalagi kita baru saja melewati ramadhan yang sudah seharusnya kebiasaan saat ramadhan menjadi sarana tarbiyah yang baik dalam menjaga ruhiyah pengurus.

**Apasih problematika yang sering dihadapi oleh pengurus LDK dan berkaitan dengan keagamaan/ruhiyah pengurus?**

Problem yang sering di hadapi oleh pengurus LDK yaitu kurangnya istiqomah pengurus, atau tertimbun rasa malas. Seperti hadis Rasulullah saw, iman seseorang akan naik dan juga turun, dan begitu juga para pengurus LDK saat ini, akan ada masa dimana para pengurus akan semangat dalam menjaga ruhiyahnya, dan akan ada pula masa dimana para pengurus akan menurun semangatnya untuk menjaga kondisi ruhiyahnya.

**Apasih program yang bisa meningkatkan semangat agama/ruhiyah para pengurus LDK?**

Program yang bisa meningkatkan semangat ruhiyah pengurus diantaranya seperti adanya kajian-kajian (baik online maupun offline) seperti ulumul syar'I ataupun kajian-kajian umum lainnya, halaqah (mentoring) dimana para pengurus akan di follow up setiap minggunya untuk senantiasa menjaga ruhiyahnya, dan tugas-tugas mutaba'ah yaumiyah lainnya juga menjadi program dalam menjaga bahkan meningkatkan kondisi ruhiyah para pengurus.

**Apasih pendapat anda tentang mentoring?**

Mentoring adalah perkumpulan sebuah lingkaran kecil yang sangat efektif untuk menjaga ruhiyah seseorang dan dapat pula menjadi sarana pengembangan kemampuan seseorang. Karena mulai dari mentoringlah kita dibentuk. Dan biasanya mentoring ini berjalan setiap pekan sekali dan terlaksana secara rutin jika tidak ada halangan.

**Apasih urgensi/kepentingan mentoring menurut anda?**

Bagi saya mentoring itu sangat penting, karena disanalah kita di bentuk dan dibina untuk senantiasa menjaga ruhiyah kita yang menjadi dasar untuk memulai dan menjadi berbagai aktivitas kehidupan. Mentoring juga menjadi tempat kita untuk sharing segala pengalaman dan saling memberi solusi satu sama lain ketika berjumpa dengan suatu kendala. Bisa di simpulkan bahwa mentoring adalah sebuah paket lengkap, ruhiyahnya dapat, ukhuwahnya dapat dan ilmu dunianya juga dapat.

**Apakah dampak yang didapat setelah adanya mentoring?**

Salah satu dampak yang paling mencolok yaitu, adanya perubahan dasar dari diri, terutama dari aspek ruhiyah, ini yang sebenarnya menjadi dasar perubahan baiknya seseorang bahkan mampu memberi dampak untuk perubahan bangsa dan negara, karena jika seseorang ruhiyahnya terjaga maka ketika mendapat amanah menjabat di pemerintahan negara sekalipun akan mampu membedakan yang mana yang bathil dan yang mana yang hak. Sehingga terhindar dari perbuatan curang seperti korupsi. Karena cerdas saja tidak cukup untuk memajukan sebuah negara, tetapi juga membutuhkan sebuah integritas.

**Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam keberjalanan proses mentoring? Mohon penjelasannya.**

Faktor pendukung, banyaknya mahasiswa yang antusias mengikuti mentoring.

Faktor penghambat yang pertama dan paling sering itu adalah masalah waktu untuk menyamakan antara murabbi/murabbiyah dengan adik menteenya, karena kuliah dengan jadwal masuk kelas yang berbeda-beda untuk setiap fakultasnya. Lalu yang kedua kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang mampu untuk menjadi seorang pementor.

**Apakah hasil yang diharapkan dengan adanya mentoring di LDK Al-Izzah UIN SU ?**

Salah satu tujuan utama mentoring ini adalah untuk mendukung Visi dan Misi UIN SU sebagai Kampus yang berasaskan *Islamic Learning Society*, membentuk karakter mahasiswa yang benar-benar mencerminkan akhlak islam sehingga nantinya dapat mewujudkan kampus UIN Sumatera Utara menjadi kampus MADANI (Maju dan Juara), InsyaAllah, aamiin...

**WAWANCARA PENGELOLA MENTORING**  
(Via WhatsApp, Kamis, 4 Juni 2020, Pukul 16.39 WIB)

Nama : Widodo Berutu  
Fakultas : Fak. Sains dan Teknologi  
Jurusan : Ilmu Komputer  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Sebagai : Pengurus/Pengelola Mentoring  
No. HP : 0895 6186 78703

---

---

**Bagaimana kondisi keagamaan/ruhiyah pengurus LDK saat ini?**

Kondisi ruhiyah dan pemahaman setiap kader tentu saja berbeda-beda, hal ini karena bedanya Fakultas dari masing-masing kader di LDK, pahaman yang mereka dapatkan sesuai dengan apa yang mereka dapatkan, baik ketika mereka duduk di kelas ataupun ketika mereka mendapatkan ilmu baru dari murabbi/murabbiyah mereka masing-masing.

**Apasih problem yang sering dihadapi oleh pengurus LDK dan berkaitan dengan keagamaan/ruhiyah pengurus?**

Problem yang sering dihadapi kader yaitu menurunnya semangat kader dalam meningkatkan ruhiyahnya, maksudnya semakin sedikit kader yang benar-benar ingin menuntut ilmu agama, dan terlalu sering disibukkan dengan hal lain yang berbau akademik. Sering fokus dalam berdakwah ikut berkurang karena beralih perhatian pada tugas-tugas perkuliahan.

**Apakah pendapat anda tentang mentoring, dan seperti apakah proses pelaksanaannya?**

Mentoring ialah salah satu sarana untuk mentarbiyah kader (mahasiswa) tentang pemahaman seputar keislaman, dengan adanya Pembina dari akak mentor dan yang dibina yaitu adik mentor, dengan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali.

**Metode apakah yang digunakan para pementor selama proses pelaksanaan mentoring ?**

Metode mentoring yang digunakan adalah metode sederhana yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu metode ceramah, diskusi atau sharing dan mentoring terkadang juga menggunakan metode *outdoor*, yaitu bermain di lapangan terbuka, yang kemudian dikaitkan dengan materi atau ke Esa an Allah swt.

**Apakah urgensi/kepentingan mentoring menurut anda?**

Mentoring itu penting, karena selama mentoring kita di ajarkan tentang ilmu ke Islaman, mengajarkan untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan, dan kemudian ikut membagikannya dengan banyak orang, sehingga ilmu yang kita dapatkan bukan sebatas menjadi pengingat dan penjaga diri kita sendiri, namun juga akan bermanfaat untuk orang disekitar kita.

**Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mentoring?**

**Mohon penjelasannya.**

Faktor pendukung mentoring salah satunya adalah dapat dilakukan dimana saja baik di masjid maupun di tempat yang lain selagi tempat tersebut masih ahsan dan dibolehkan menurut ajaran Islam.

Faktor penghambat mentoring salah satunya yaitu kurangnya keilmuan para pementor dalam mengelola kelompok mentoring yang telah dipercayakan kepada masing-masing pementor.

**Adakah kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pementor?**

Tentu saja ada, diantaranya yaitu memiliki pemahaman tentang Islam, giat untuk menimbah ilmu, pintar menganyomi, mampu menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh adik menteenya, mampu menjadi tauladan atau contoh yang baik, dan mampu menjadi seorang mentor yang selalu di rindukan oleh adik menteenya.

**Materi apa sajakah yang disampaikan saat pelaksanaan mentoring berlangsung ?**

Materi harusnya menjadi pokok penting yang tentu perlu adanya persiapan dari kakak pementor (murabbi/murabbiyah) sendiri sehingga mampu menyampaikan materi dengan hasil yang maksimal, dan mudah dipahami serta bisa untuk diimplementasikan. Karena materi inilah yang kemudian menjadi sebuah nasehat dan pengingat saat berjalannya mentoring ataupun saat selesai mentoring. Materi yang disampaikan diantaranya mengenai Tauhid, Fiqh Islam, Muamalah, Syahadata'in, Ma'rifatullah, Ma'rifaturrasul, dan masih banyak lagi, mengikut pada materi mentoring yang sebelumnya sudah dibagikan dari pihak Kaderisasi.

**Apakah hasil yang diharapkan dengan adanya mentoring di LDK Al-Izzah UIN SU?**

Terciptanya kader yang mandiri, yang dimaksud mandiri disini yaitu mampu menjadi seorang kader yang memberikan kebermanfaatan di sekeliling dan sekitaran hidupnya, dan tentunya tetap dalam ajaran Islam.

**Adakah kriteria berhasil atau tidak berhasilnya sebuah mentoring?**

Tentu saja ada, diantaranya yaitu mampu memahami Islam secara utuh, senang menuntut ilmu, pantang menyerah dan giat dalam berbagi kebermanfaatan, senang menolong, rendah hati, berakhlakul raimah, dan lain sebagainya.

**WAWANCARA PENGELOLA MENTORING**  
(Via WhatsApp, Rabu, 3 Juni 2020, Pukul 09.26 WIB)

Nama : Asri Devy Yanti  
Fakultas : Fak. Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Sebagai : Pengurus/Pengelola Mentoring  
No. HP : 0822 9482 8942

---

---

**Bagaimana kondisi keagamaan/ruhiyah pengurus LDK saat ini?**

Kondisi ruhiyah kalau kita kalkulasikan ke semua pengurus InsyaAllah dalam keadaan baik, Karena sudah pengurus harusnya mereka sudah mengikuti mentoring selama setahun dan sudah mengetahui apa-apa yang harus mereka maksimalkan dalam beribadah. Tapi kalau dilihat satu persatu orangnya mungkin saja masih ada yang belum maksimal. Setidaknya ruhiyah pengurus bisa dilihat maksimal atau tidak maksimalnya kehadiran dia di setiap pertemuan mentoring, semakin rajin berhadir dalam mentoring, bisa dipastikan kondisi ruhiyahnya semakin baik dan sebaliknyaapun begitu.

**Apasih problem yang sering dihadapi oleh pengurus LDK dan berkaitan dengan keagamaan/ruhiyah pengurus?**

Kalau problema pengurus yang mengarah di mentoring sendiri, mungkin lebih ke amalan yaumiyah yang rutin mereka lakukan ya, seperti misalnya shalat tahajud, shalat dhuha dan juga puasa senin-kamis, banyak diantara mereka dengan alasan masing-masing dalam sistem pelaksanaannya, seperti tahajud dengan alasan bergadang, atau dhuha yang bentrok dengan jam kuliah, juga puasa senin-kamis karena telat bangun sahur.

**Apakah pendapat anda tentang mentoring, dan seperti apakah proses pelaksanaannya?**

Saya juga termasuk orang yang masih dimentoring, sama dengan seperti lainnya, jadi menurut saya mentoring ini sangat luar biasa, karena dengan adanya mentoring, membuat kita menjadi menambah semangat ruhiyah dalam beribadah, karena kita jadi memiliki catatan amal sendiri dalam mencapai target-target ibadah yang mau kita capai, yang kemudian setiap pekannya akan diperiksa dan menjadi evaluasi saat amal ibadah kita mulai menurun, tapi akan menjadi sebuah semangat baru ketika melihat temen kita dalam satu lingkaran memiliki amal yaumiyah yang rutin dan teratur. Sehingga yang awalnya mungkin kita merasa minder, akhirnya menjadi berubah untuk lebih baik untuk mengejar amal ibadah seperti temen-temen kita yang lain yang sama-sama berada dalam lingkaran.

### **Metode apakah yang digunakan para pementor selama proses pelaksanaan mentoring ?**

Untuk metode mentoring yang digunakan para pementor mungkin beda-beda ya, misalnya dalam satu bulan itu ada 4 minggu ya, dan mentoring rutin dilakukan setiap pekannya, sehingga ada 4 kali pertemuan, nah dalam satu bulan itupun bisa saja setiap minggunya bertukar-tukar metode yang digunakan, seperti misalnya di minggu pertama penyampaian materi dari murabbi/murabbiyahnya, minggu selanjutnya adik mentee yang menyampaikan materi kemudian didiskusikan, minggu selanjutnya bisa saja rihlah atau jalan-jalan untuk me *refresh* peserta didik, ataupun bisa seperti agenda fun dengan makan-makan, misalnya seperti rujak party. Nah jadi sebenarnya mentoring ini bukan terus-terusan membahas materi melulu ya, karena kaka pementor dari LDK sendiri sebenarnya bukan keseluruhannya dari tamatan pesantren, sehingga yang paling diutamakan dalam mentoring ini adalah penguatan tentang amalan yaumiyah si adik-adik menteenya.

### **Apakah urgensi/kepentingan mentoring menurut anda?**

Urgensi mentoring menurut saya itu luar biasa penting, saya merasa mentoring itu sebagai *charger* iman dan pendorong yang cukup handal dalam memancing kita untuk terus memperbaiki diri, mungkin awalnya kita merasa tertinggal dari temen-temen yang lain, tapi perlahan kita akan merasa kitapun harusnya bisa mencapai target yang sama dengan temen-temen kita yang lainnya. Mentoring itu bisa sekalian silaturahmi diantara banyaknya agenda dari masing-masing kita, tau tentang kabar-kabar si temen misalnya udah menang lomba, dan lain sebagainya, yang intinya tentu menjadi penguat ukhuwah dan penguat ibadah.

### **Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mentoring?**

#### **Mohon penjelasannya.**

Salah satu faktor pendukung dalam mentoring yaitu adanya media. Media menjadi hal penting dalam menunjang dan membantu dalam pelaksanaan mentoring, dengan adanya bantuan media, segala sesuatu akan lebih mudah untuk disampaikan dan dipahami oleh para mentee. Media yang digunakan selama pelaksanaan mentoring secara umum diantaranya, Tempat mentoring (baik masjid, lapangan, atau di bawah pohon rindang), Al-Quran dan Terjemah, Buku bacaan, atau ITG (*Islamic Tutorial Group*), dan Alat Tulis (seperti buku dan juga pulpen atau pensil). Media lain yang mungkin bisa digunakan tergantung pada mentor yang akan membawakan materi. Apabila pemateri ingin menyampaikan materi dengan adanya bantuan video, maka boleh saja, ingin menggunakan pengeras suara (*speaker*), atau menggunakan papan tulis dan spidol sebagai saran menulis agar para mentee lebih mudah memahami boleh-boleh saja, karena pada dasarnya media sebagai alat pendukung yang mengantarkan adik mentee lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan mentoring ini salah satunya adalah adanya paham-paham yang mengatakan bahwa mentoring mengandung

paham radikal, padahal tujuan dibuatnya sebuah mentoring adalah agar lebih terstrukturnya ibadah-ibadah dari setiap kader, menjadi lebih terkontrol dan memperkuat ukhuwah untuk lebih mengenal antar sesama.

### **Adakah kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pementor?**

Kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pementor itu tentu saja ada, diantaranya yaitu, pengurus yang sudah mengikuti Mustada 2 (Masa Ukhuwah dan Tadabur Alam 2) dimana dalam kegiatan ini adalah kegiatan training juga pengarahan yang akan didapatkan oleh setiap peserta, kemudian melihat dari kehadiran juga keaktifannya di dalam mentoringnya sendiri, ibadahnya, pemahaman tentang agamanya, sikap, dan setiap pementor yang kemudian sekarang sudah menjadi pementor, sebelumnya sudah atau pernah mengikuti training tentang sekolah pementor, yang didalamnya tentu mengajarkan kita menjadi seorang pementor yang baik. Namun sekiranya memang sangat dibutuhkan kaka pementor, tanpa pernah mengikuti sekolah pementor pun mungkin akan di tarik dan diamankan sebagai kakak pementor, dengan syarat tetap berakhlakul karimah dan memiliki pemahaman Agama yang terbilang baik.

### **Materi apa sajakah yang disampaikan saat pelaksanaan mentoring berlangsung ?**

Materi yang disampaikan saat mentoring berlangsung sebenarnya sudah disusun terlebih dahulu oleh LDK sendiri, sehingga pementor hanya tinggal menyalurkannya ke adik-adik mentee dan mencoba untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan contoh yang lebih sederhana, diantaranya yaitu : Dahsyatnya kekuatan Syahadat, Allah izinkan aku mengenal-MU, Muhammad is the real idol, Tidak sekedar Islam, Ayat-ayat Cinta, Muslim Dahsyat, Yang Terbaik untuk ayah bunda, Manajemen Cinta, Ukhuwah Islamiyah, Gaul but Syar'i, Kondisi Ummat Terkini, Invasi Pemikiran...Slow but sure, Pemuda dan Akhlakul Karimah.

### **Apakah hasil yang diharapkan dengan adanya mentoring di LDK Al-Izzah UIN SU?**

Dengan adanya mentoring ini, diharapkan mampu menjaga ruhiyah para pengurus, dan mampu menciptakan aura positif sebagai organisasi Dakwah Kampus yang harusnya memiliki citra baik. Selain itu mentoring juga diharapkan sebagai mengerat ukhuwah di organisasi LDK ini, dimana kakak pementor yang harus mengenal adik-adik menteenya, dan menjadi sebuah evaluasi untuk kemudian pengurus dianggap bisa atau tidak bisa, pantas atau tidak pantas untuk kemudian diberi sebuah amanah, dan lagi-lagi dilihat dari amal ibadah yang rutin dia lakukan.

**Adakah kriteria berhasil atau tidak berhasilnya sebuah mentoring?**

Kalau berhasil atau tidak berhasil keberjalanan mentoring sebenarnya tidak ada catatan resminya, hanya saja kalau dilihat dengan penglihatan saya pribadi, berhasil atau tidak berhasilnya sebuah mentoring dapat dilihat ketika dia berhasil atau tidak menaik jenjangkan adik binaannya itu, jadi awal mulanya mentoring itu sudah mulai dikenalkan saat mahasiswa masih semester I, kemudian keberhasilan mentoring dapat dilihat ketika adik binaan (adik mentee) dalam lingkaran tersebut mampu diarahkan untuk mengikuti pembinaan atau Mustada I di tahap selanjutnya untuk menimba ilmu yang lebih banyak lagi, selanjutnya mampu mengarahkan adik binaan (adik mentee) ke Mustada II, dan begitu terus selanjutnya. Jadi sebenarnya mentoring ini bukan sekedar di dunia kampus saja, tapi seumur hidup.

## **WAWANCARA PEMENTOR**

(Via WhatsApp, Selasa, 2 Juni 2020, Pukul 15.01 WIB)

Nama : Dewi Putri Lestari  
Fakultas : Fak. Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Sebagai : Pementor  
No. HP : 0813 7748 5031

---

---

### **Apa yang anda pahami/ketahui mengenai mentoring?**

Mentoring adalah proses yang dilakukan pada kelompok-kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5-14 orang dan setiap kelompok memiliki Pembina yang disebut Murabbi/Murabbiyah. Mentoring dilakukan setiap pekan sekali.

### **Apakah urgensi/kepentingan mentoring menurut anda?**

Mentoring dalam prosesnya adalah duduk berkumpul dan berdiskusi membahas islam. tidak jarang, pembahasan menjadi sangat panjang dan menarik. Menjadi seorang mahasiswa yang mungkin beberapa diantara berbu mahasiswa di UIN Sumatera Utara adalah sebagian besarnya anak rantau yang jauh dari orang tua dan keluarga. Maka mentoring hadir untuk melakukan pembinaan pada mahasiswa-mahasiswi dalam hal keagamanya. Maka bagi saya mentoring itu sangat penting untuk diikuti dalam rangka membina diri menjadi mahasiswa yang berperilaku islami.

### **Bagaimana proses pelaksanaan mentoring yang sudah terlaksana selama ini?**

Pelaksanaan mentoring dilakukan sepekan sekali, dan setiap pekan Murabbi/Murabbiyah memberikan topic yang berbeda untuk dibahas. Dalam pelaksanaannya dibuka oleh moderator, kemudian tilawah Al-Quran bersama dan agenda materi yang disampaikan kemudian diskusi. Dalam beberapa kelompok ada yang menerapkan setor hafalan Al-Quran.

### **Bagaimanakah metode yang digunakan selama proses pelaksanaan mentoring?**

Metode yang digunakan cukup sederhana yaitu diskusi santai. Tak jarang selama proses mentoring, kita sambil makan-makan dan tertawa. Komunikasi berlangsung dua arah. Ada yang bercerita kemudian ada yang menanggapi.

**Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mentoring?****Mohon penjelasannya.**

Faktor pendukungnya adalah topik yang akan didiskusikan sudah ada buku pedomannya. Sehingga materi lebih terarah dan mudah untuk disampaikan.

Faktor penghambatnya adalah sulitnya menyamakan waktu antara anggota kelompok, karena biasanya satu kelompok anggotanya memiliki jadwal yang berbeda-beda sehingga ini menjadi penghambat untuk dapat hadir dalam pertemuan.

**Bagaimana cara anda menyampaikan materi/bahan kepada adik-adik mentee?**

Dalam saya menyampaikan materi biasanya saya bermula dari ayat-ayat Al-Quran atau hadist. Kemudian menjelaskan beberapa hal yang perlu disampaikan dari materi berdasarkan apa yang sudah saya baca. Kemudian mengajak berdiskusi dengan mengaitkannya dengan kondisi saat ini.

## **WAWANCARA PEMENTOR**

(Via WhatsApp, Kamis, 4 Juni 2020, Pukul 11.22 WIB)

Nama : Damiati  
Fakultas : Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Sebagai : Pementor  
No. HP : 0822 7691 4901

---

---

### **Apa yang anda pahami/ketahui mengenai mentoring?**

Mentoring adalah suatu pembinaan dan pembentukan karakter kader di Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Kita memiliki mentor yang senantiasa memberikan arahan, dan nasehat.

### **Apakah urgensi/kepentingan mentoring menurut anda?**

Urgensi mentoring bagi saya sendiri adalah dengan adanya mentoring, seorang adik mentee akan terus mendapatkan ilmu terutama tentang keagamaan agar menjadi pribadi yang tidak mudah futur dan menjadi pengisi juga yang mengingat untuk meningkatkan iman kita.

### **Bagaimana proses pelaksanaan mentoring yang sudah terlaksana selama ini?**

Dibentuk dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 1-12 orang, diadakan sepekan sekali, memiliki agenda rutin, dan memiliki materi yang sesuai dengan tuntunan agama kita Islam, yang diawali dengan materi pengetahuan tentang syahadata'in.

### **Bagaimanakah metode yang digunakan selama proses pelaksanaan mentoring?**

Metode yang Selama ini digunakan selama mentoring yaitu, metode ceramah dan ketauladanan.

### **Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mentoring? Mohon penjelasannya.**

Yang menjadi faktor penghambat dalam mentoring yaitu jadwal yang tidak sesuai atau bertabrakan dengan adik-adik menteenya.

### **Bagaimana cara anda menyampaikan materi/bahan kepada adik-adik mentee?**

Dengan cara yang baik, tidak terkesan menggurui, bersahaja, materi yang disampaikan dikaitkan dengan pemuda/pemudi jaman sekarang agar nantinya mudah dalam mengaplikasikan materi yang didapat.

**WAWANCARA ADIK MENTEE**  
(Via WhatsApp, Kamis, 4 Juni 2020, Pukul 09.43 WIB)

Nama : Romauli Viani Sandra  
Fakultas : Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Sebagai : Adik Mentee  
No. HP : 0823 6331 5247

---

---

**Apa yang anda pahami/ketahui mengenai mentoring?**

Mentoring adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan secara rutin selama sekali dalam seminggu untuk menjaga diri orang yang terbina agar ibadahnya tetap dalam keadaan baik dari segala sisi. Tidak hanya itu, mentoring adalah tempat untuk belajar, bersosial, berdiskusi bahkan juga bisa sebagai wadah pengembangan bakat. Segalanya ada dalam mentoring, begitu kurang lebih menurut saya.

**Apakah urgensi/kepentingan mentoring menurut anda?**

Seperti yang saya paparkan pada jawaban pertanyaan pertama, mentoring sangat diperlukan agar keadaan spiritual orang yang dibina tetap terjaga, hidupnya lebih tertata dan selalu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Karena mentoring menjadi pengontrol kondisi diri dari segala segi, fisik, ruhiyah, dan fikriyah.

**Apakah yang anda dapatkan selama adanya pelaksanaan mentoring?**

Ada banyak hal yang mungkin tidak bisa saya sebutkan keseluruhannya. Tapi karena adanya mentoring saya memahami betul untuk apa sebenarnya saya hidup. Mampu mengontrol diri agar tidak melakukan maksiat. Memiliki rekan yang akan selalu peduli dan mau membantu ketika kita membutuhkan. Kita memiliki tempat untuk berbagi disaat ingin mengutarakan keluh kesah. Ilmu yang belum tentu bisa kita dapatkan dalam pembelajaran di sekolah maupun perkuliahan bisa kita dapat di mentoring. Akan ada banyak hal-hal baru yang kita dapatkan di setiap pertemuannya. Kita akan banyak mendapatkan pengalaman hidup yang lebih bermakna. Yang pasti ketika saya dalam lingkaran mentoring, diri saya merasa lebih dekat dengan Allah, karena saya berkumpul dengan orang-orang yang shalihah.

**Adakah hal yang cukup menarik dari mentoring? Coba jelaskan.**

Saya akan jelaskan salah satunya saja. Dalam mentoring pada umumnya ada yang namanya mutaba'ah yaumiyah, yang dimana amalan kita kesehariannya akan dievaluasi. Setiap pekannya akan ada pelaporan untuk ibadah harian

yang kita lakukan selama satu pekan. Dimana lagi ada yang peduli dengan ibadah harian kita dan mau mengingatkan ketika kita lalai.

**Adakah faktor pendukung dan penghambat selama proses pelaksanaan mentoring?**

Faktor Pendukung dalam mentoring adalah kerjasama antar teman dalam satu lingkaran, kekompakan juga diperlukan dalam pelaksanaan mentoring, kemudian kedisiplinan.

Faktor Penghambatnya adalah ketika terjadi ketidakdisiplinan dalam pelaksanaan mentoring, seperti datang terlambat, tidak mengikuti arahan dan hal tidak baik lainnya.

**Apakah yang anda harapkan dari adanya mentoring ini?**

Harapannya semoga dengan adanya mentoring ini bisa menjadikan orang yang dibina menjadi pribadi yang lebih baik, disiplin, jauh dari perbuatan dosa, mendekatkan diri kepada Allah, menaati segala syariat-Nya dan tetap semangat dalam berbuat baik kepada siapapun.

## **WAWANCARA ADIK MENTEE**

(Via WhatsApp, Rabu, 3 Juni 2020, Pukul 09.31 WIB)

Nama : Amalia Afsari  
Fakultas : Fak. Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Sebagai : Adik Mentee  
No. HP : 0823 6146 5980

---

---

### **Apa yang anda pahami/ketahui mengenai mentoring?**

Mentoring menurut saya pribadi adalah pembinaan ataupun pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pemmentor terhadap adikan mentoringnya. Pembinaan tersebut lebih mendalam pada kajian keislaman yang seperti saya dapatkan selama mengikuti mentoring (pembinaan) setiap pekannya dari seorang pemmentor yang tentunya akhirnya adalah pembentukan karakter islamiyah.

### **Apakah urgensi/kepentingan mentoring menurut anda?**

Mentoring itu penting, sehingga pentingnya mentoring menurut saya pribadi ada beberapa point. (Pertama), mentoring sangat penting dikarenakan didalamnya terdapat pembinaan yang sifatnya rutinitas. (Kedua), pentingnya mentoring karena menurut saya dengan adanya lingkaran mentoring tersebut diibaratkan sebagai wadah yang mampu memberikan dampak positif bagi para adik binaannya terlebih dalam aspek ruhiyah. Kalau dimisalkan, mentoring itu ibarat alarm pengingat bagi diri pribadi. (Ketiga), pentingnya mentoring karena didalamnya adanya nasehat yang disampaikan kakak pemmentor ataupun teman selingkarannya yang tak jarang memberikan nasehat kebaikan. (Keempat), pentingnya mentoring. Walaupun aspek ruhiyah yang menjadi point tertinggi. Tetapi dalam mentoring tidak jarang juga memotivasi adik binaan untuk memenuhi aspek lain seperti ruhiyah, jasadiyah dan fikriyah. Sehingga mentoring itu penting.

### **Apakah yang anda dapatkan selama adanya pelaksanaan mentoring?**

Yang saya dapatkan selama mengikuti agenda mentoring itu banyak, tapi saya rangkum jadi tiga, yaitu (1) Teman Baru, (2) Ilmu yang bermanfaat dan wawasan yang lebih luas, (3) Perubahan dalam diri pribadi. Point ketiga menjadi hal terbesar yang saya dapatkan selama mengikuti agenda mentoring. Misalnya, dulu yang kalau shalat cuman karena wajib doing. Pas kenal mentoring dan sering diingatkan untuk shalat rawatib jadi sampai sekarang Alhamdulillah shalat rawatibnya dikerjakan dan perbahan positif lainnya.

**Adakah hal yang cukup menarik dari mentoring? Coba jelaskan.**

Menurut saya pribadi hal yang cukup menarik dari kegiatan mentoring adalah adanya ikatan hati ataupun ikatan persaudaraan yang kuat. Dimana dalam lingkaran mentoring tersebut bagaikan rumah ketiga yang mana kita bisa saling bercerita/curhat ataupun tempat untuk berkonsultasi tidak hanya perkara agama. Tetapi juga perkara hal pribadi kepada kakak pementor ataupun dalam lingkaran tersebut. Yang biasanya, kegiatan ini ada saat agenda mentoring saling berkhobar atau berkabar. Hal menarik lainnya terkadang ada agenda *fun* ataupun *games* yang didalamnya tersimpan pesan moril ataupun kebaikan. Terus susunan agenda mentoring yang juga memiliki nilai plus dalam kegiatan mentoring itu sendiri. Seperti misalnya, dibuka oleh moderator, sampai tilawah Al-Quran bergantian, pesan dari kakak pementor dan tasmik ataupun laporan ibadah yaumiyah selama sepekan berlalu.

**Adakah faktor pendukung dan penghambat selama proses pelaksanaan mentoring?**

Sudah tentu ada faktor yang mempengaruhi kegiatan mentoring itu sendiri. Baik itu terjai dari *internal* mentoring ataupun *eksternal* mentoring.

Faktor Pendukung, (1) Adanya aliansi atau lembaga yang mengikat kegiatan mentoring itu sendiri, misalnya : Lembaga Dakwah Kampus atau Lembaga Keislaman lainnya, (2) Adanya prasarana ataupun sarana yang mendukung. Misalnya, buku-buku bacaan, (3) Adanya perubahan yang terjadi terhadap diri seorang mentee, yaitu menjadi pribadi yang tertarbiyah, (4) Kakak pementor yang tingkatannya lebih tinggi dan wawasannya lebih luas, (5) Kemudian Ustadz ataupun Ustadzah yang juga dapat dijadikan rujukan dalam kajian mentoring yang biasanya terjadi saat adanya mentoring gabungan.

Faktor Penghambat, (1) Terkadang jadwal yang sudah ditentukan akan berubah dikarenakan kesibukan atau ketidak sesuaian jadwal antara adik-adik binaan. Disebabkan kesibukan kuliah ataupun kesibukan lainnya, (2) Masih adanya anggapan bahwa mentoring merupakan wadah yang patut dicurigai. Karena menurut pandangan orang-orang yang tidak paham akan pentingnya mentoring menganggap bahwa mentoring (pembinaan) yang dilakukan dengan cara melingkar sebagai bentuk cara-cara yang membawa paham radikal. (3) Terkhusus dalam kampus sendiri belum adanya seruan rektor atau pejabat pemerintahan kampus untuk mendukung secara utuh kegiatan mentoring.

**Apakah yang anda harapkan dari adanya mentoring ini?**

Harapan saya terhadap mentoring itu sendiri, semoga mentoring menjadi kegiatan tambahan yang wajib diikuti oleh setiap orang ataupun peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Kemudian, semoga mentoring khususnya di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara mendapat dukungan penuh dari pemerintahan kampus. Terakhir, harapannya semoga wadah mentoring ini dapat membentuk pribadi-pribadi islami kedepannya. Cinta agama, Bangsa dan Negara.

## DOKUMENTASI



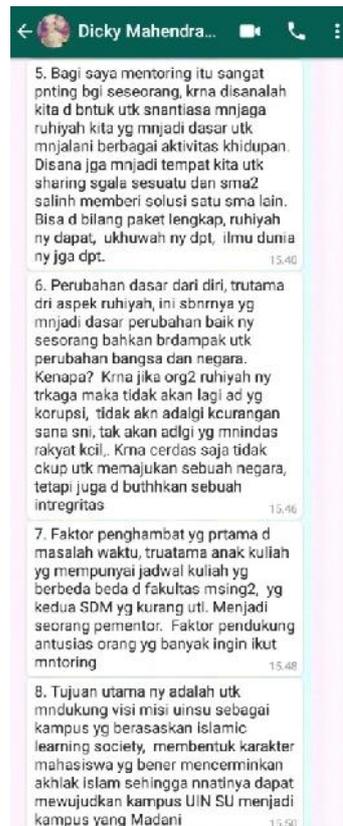
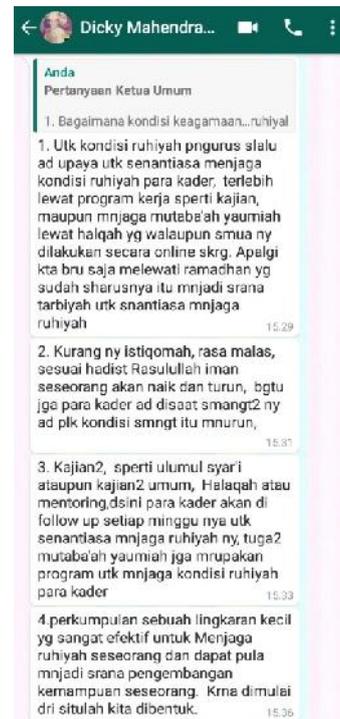
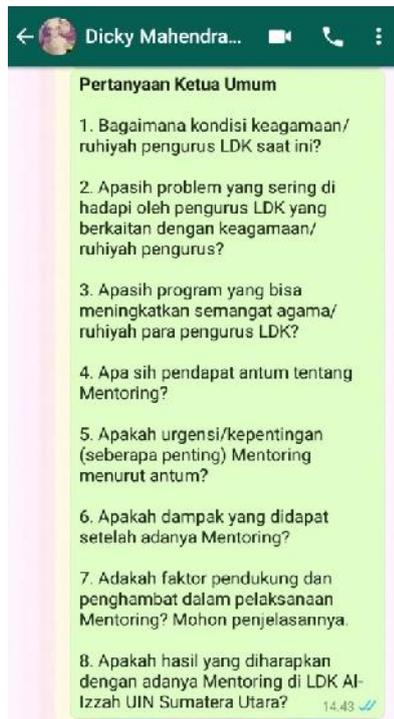
Saudari Damiati

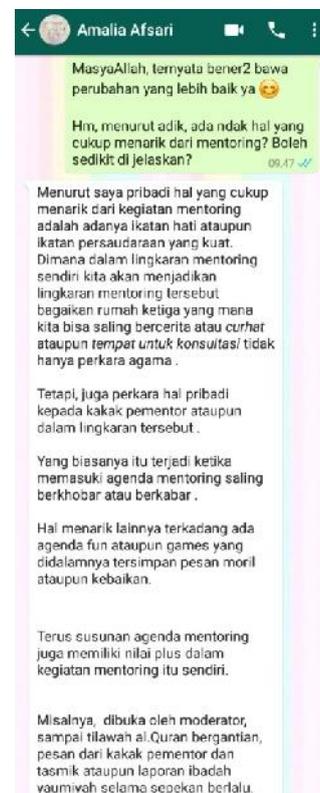
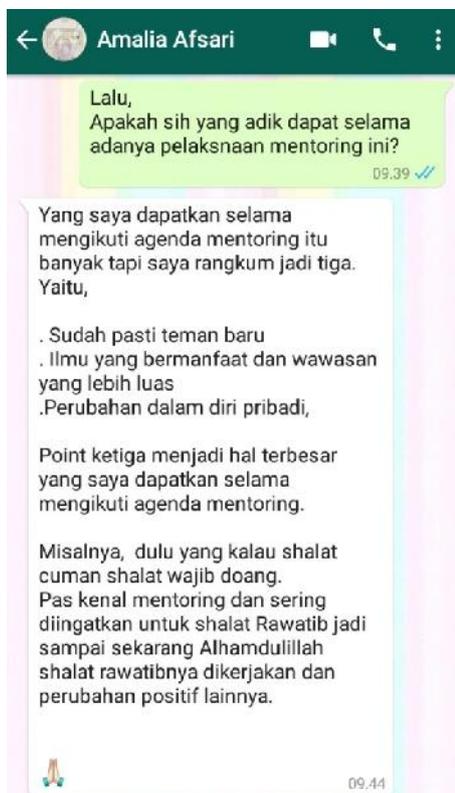
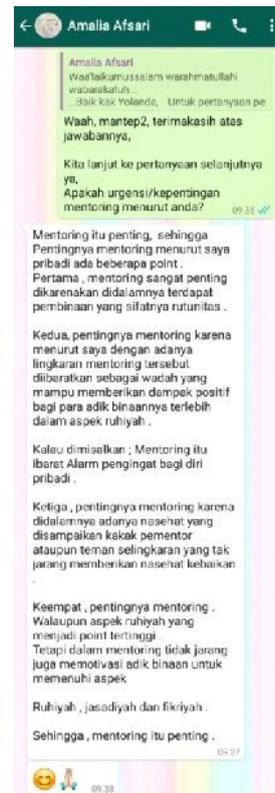
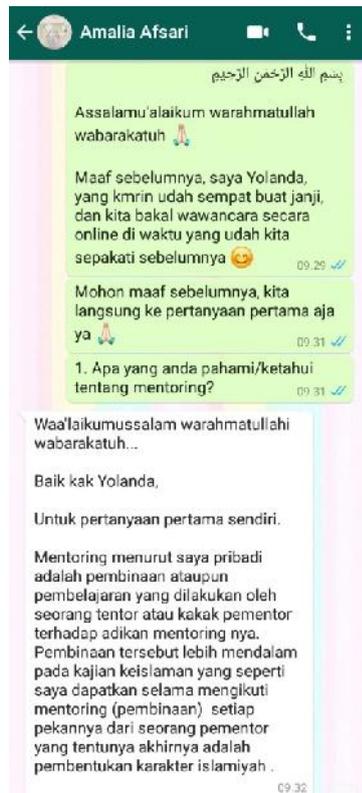


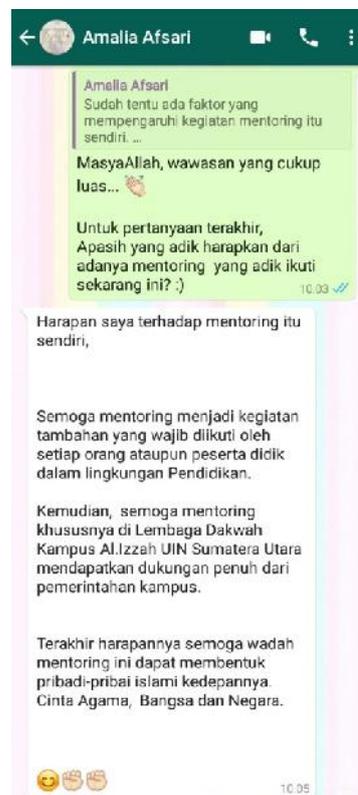
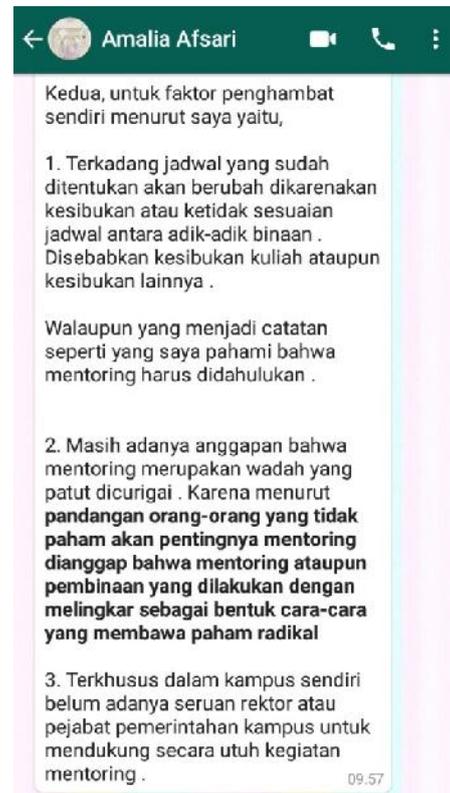
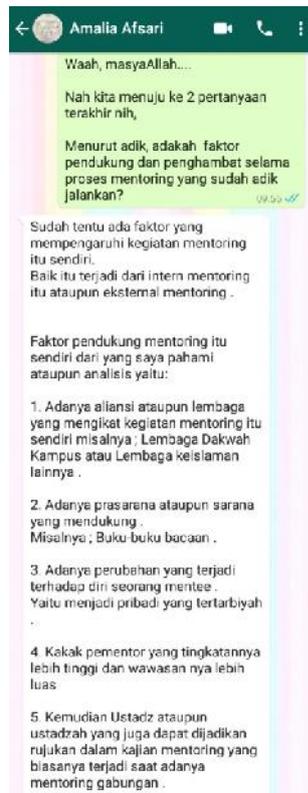
Saudari Asri Devi Yanty

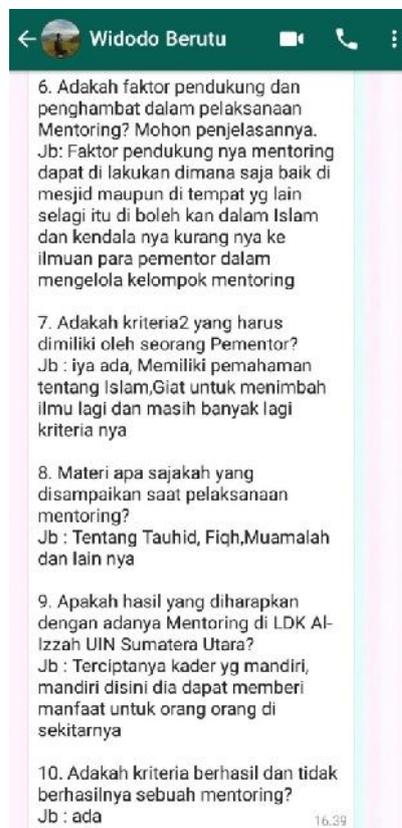
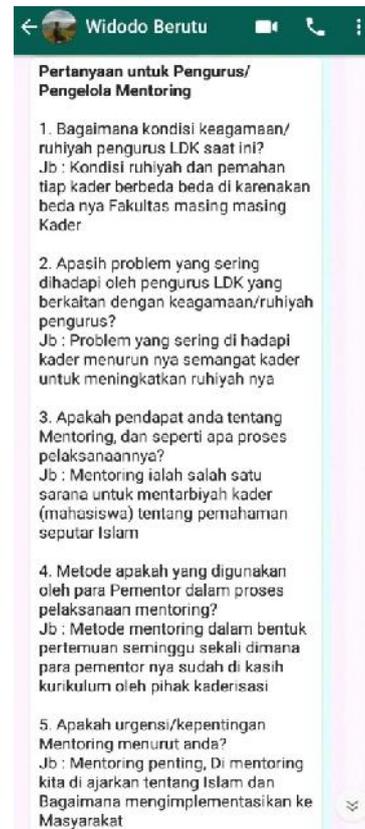
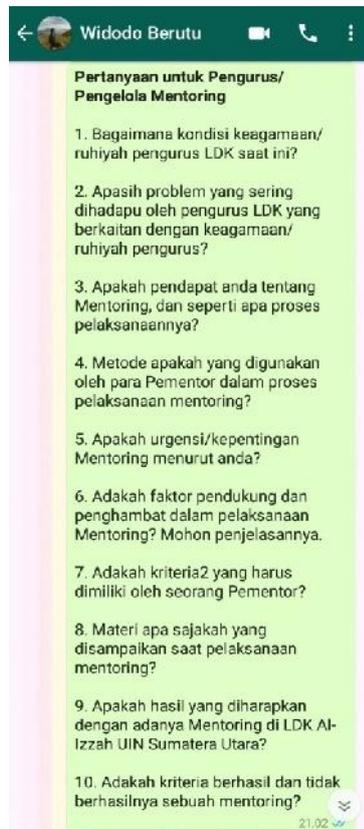


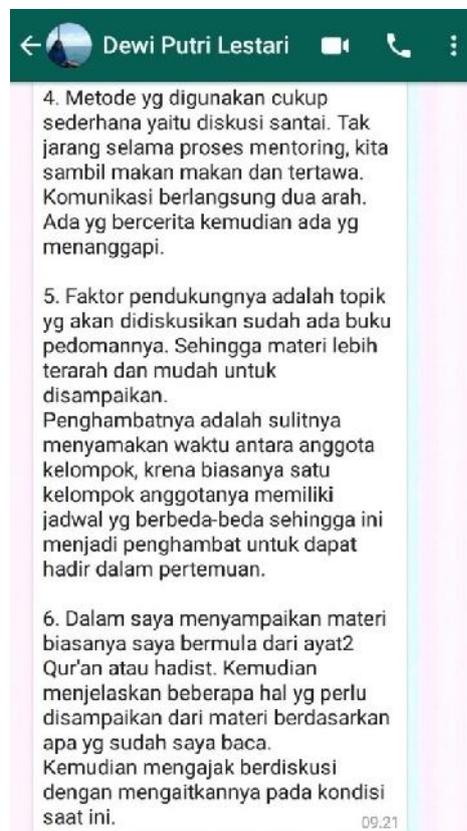
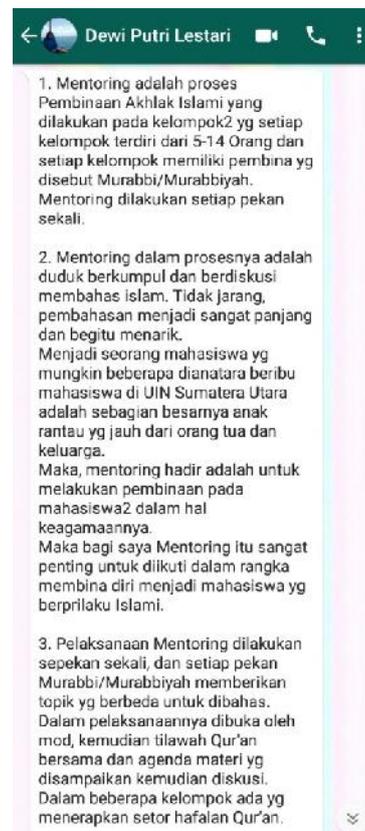
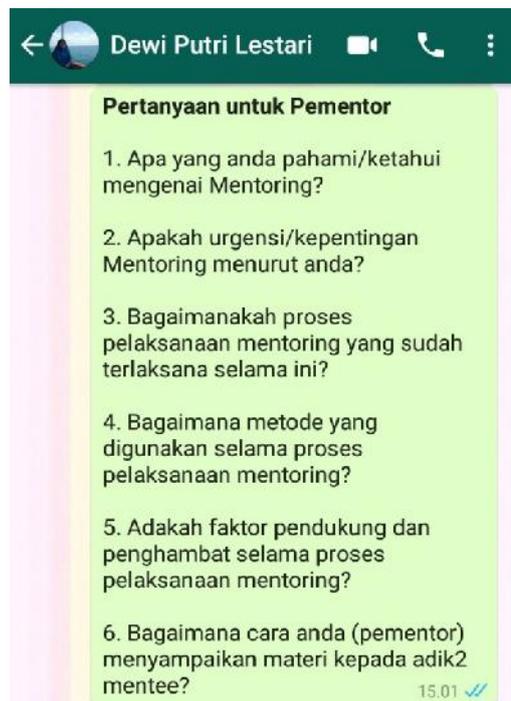
Saudari Romauli Viani Saragih











## **RIWAYAT HIDUP**

### **1. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Yolanda Bahar  
Tempat, Tanggal Lahir : Takengon, 16 Februari 1999  
NIM : 0102161017  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Paya Bujok Seuleumak, Kota Langsa, Aceh  
Telepon/Ponsel : 0852  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Email : yolandabahar@gmail.com  
Golongan Darah : O

### **2. DATA ORANG TUA**

Nama Ibu : Zakiah Aksa, SP.d  
Nama Ayah : Baharudin, SH  
Pekerjaan Ibu : PNS  
Pekerjaan Ayah : PNS  
Alamat : Paya Bujok Seuleumak, Kota Langsa, Aceh

### **3. JENJANG PENDIDIKAN**

Sekolah Dasar (2004-2009)	Mim Teritit Belang Panas Takengon
Sekolah Dasar (2009-2010)	MIM Pilot Kota Langsa
SMP (2010-2013)	SMP Negeri 3 Kota Langsa
SMA (2013-2016)	SMA Negeri 1 Kota Langsa
Strata 1 (2016-2020)	Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara